



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Pemberdayaan Fatayat Melalui Pengelolaan Pisang Guna
Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Singoprono
Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Sosial (S.Sos)

Oleh :

Diah Fitriatus Sholihah (B92218104)

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2022

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Nama : Diah Fitriatus Sholihah
NIM : B92218104
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Fatayat Melalui
Pengelolaan Pisang Guna Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di
Dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten
Lamongan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil atau penelitian karya sendiri, kecuali kutipan yang dirujuk pada sumbernya.

Lamongan, 20 Juni 2022



Penulis

Diah
riatus Sholihah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Diah Fitriatus Sholihah

NIM : B92218104

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Fatayat Melalui Pengelolaan Pisang Guna Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 23 Juni 2022

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Chabib Musthofa, S. Sos. I., M.Si
NIP.197906302006041001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
Pemberdayaan Fatayat Melalui Pengelolaan Pisang Guna
Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Singoprono Desa Sukosari
Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

SKRIPSI

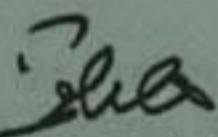
Disusun Oleh:

Diah Fitriatus Sholihah

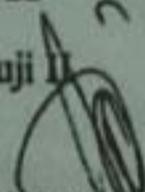
B92218104

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana stratasatu pada
tanggal 3 juli 2022

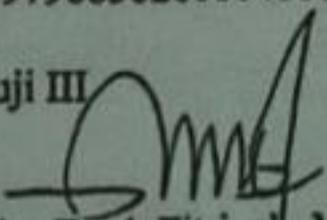
Penguji I


Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.
L.M.Si
Nip.197906302006041001

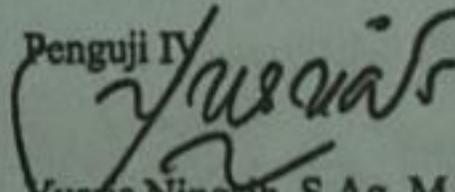
Penguji II


Dr. Abd. Muhib Adnan, M.Ag.
Nip. 19590201989031001

Penguji III

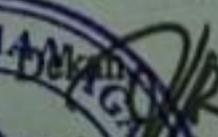

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
Nip. 197804192008012014

Penguji IV


Yusra Ningsih, S.Ag. M.Kes
Nip. 197605182007012022

Surabaya, 3 Juli 2022




Dr. Adoch. Zohrul Arif, S.Ag., M.Fil.I

Nip. 197110171998031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama: DIAH FITRIATUS SHOLIHAH

NIM: B92218104

Fakultas/Jurusan: Dakwah Dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam

E-mail address: diahfitriatus@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pemberdayaan Fatayat Melalui Pengelolaan Pisang Guna Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 juli 2022
Penulis

Diah Fitriatus Sholihah

ABSTRAK

Diah Fitriatus Sholihah, NIM B9228104, Pengembangan Masyarakat Islam, Pemberdayaan Fatayat Melalui Pengelolaan Pisang Guna Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

Pohon pisang adalah aset alam yang sering ditemui di pekarangan, tegalan, sawah dan lahan kosong. Dusun ini mempunyai berbagai macam aset diantaranya pohon pisang, mangga, jambu, pepaya dan aset lain yang melimpah. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kemanfaatan keunggulan aset dalam, mengetahui strategi pengembangan komoditas, mengetahui perubahan sosial dari pengolahan pisang metode yang digunakan dalam dampingan ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD).

Metode ini membangun kesadaran masyarakat untuk menyadari aset yang dimiliki oleh masyarakat. Bahwa penting untuk mencapai sebuah perubahan sosial adalah dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat itu sendiri dengan mengetahui aset mereka. Dalam pendekatan berbasis aset menggunakan beberapa strategi, diantaranya: *Discovery* (menemukan), *Dream* (mimpi), *Design* (merancang), *Define* (menentukan), *Destiny* (memastikan). Hasil dari strategi program yang digunakan dalam penelitian adalah tertanamnya kesadaran masyarakat dusun singoprono akan aset pisang yang dimiliki, selain itu masyarakat juga mulai melakukan pemanfaatan dan pengolahan pisang menjadi produk olahan pisang yakni *banana roll* dan kerajinan dinding seperti pigura dan lainnya.

Adanya perubahan positif pada masyarakat dengan adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan sehingga kompetensi dan solidaritas para Fatayat hingga masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan aset yang dimilikinya semakin tinggi dan tumbuh dengan kuat. Pendampingan pada masyarakat dusun singoprono khususnya pada para Fatayat telah membuat Fatayat yang lebih muda atau yang tergabung dalam komunitas Daras menjadi aktif dalam proses pengembangan dusunnya. melalui pendampingan yang dilakukan pada

Fatayat, akhirnya terbentuklah suatu kelompok dan rencana terkait pembentukan dan pengolahan pisang menjadi produk kerajinan-kerajinan lain sebagai wadah bagi UMKM desa untuk menyalurkan kreatifitasnya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Fatayat, Pisang, Peningkatan Ekonomi



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Diah Fitriatus Sholihah, NIM. B9228104, Islamic Community Development, FATAYAT EMPOWERMENT THROUGH BANANA MANAGEMENT TO IMPROVE THE ECONOMY In Singoprono hamlet, Sukosari village, Mantup sub-district, Lamongan district. Banana trees are natural assets that are often found in yards, fields, rice fields and vacant land. This hamlet has various kinds of assets including banana trees, mangoes, guavas, papayas and other assets in abundance. The purpose of this research is to know the benefits of natural assets, to know the strategy of community development, to know the social change from banana management.

The method used in this assistance is Asset Based Community Development (ABCD). This method builds public awareness to realize the assets owned by the community. It is important that to achieve social change is to raise awareness of the people themselves by knowing their assets. The asset-based approach uses several strategies, including: discovery (find), dream (dream), design (design), define (determine), destiny (ensure).

Owned bananas, besides that the community also began to utilize and process bananas into banana processed products, namely Banana Rolls and wall crafts such as frames and others. There are positive changes in the community with the assistance activities carried out so that the competence and solidarity of women and the community in the utilization and processing of their assets are higher and grow stronger. members of the Daras community become active in the development process of their hamlet.

Through the assistance provided to women, finally a group and plans were formed regarding the formation and management of bananas into other handicraft products as a forum for village MSMEs to channel their creativity.

Keywords: Fatayat's Empowerment, Banana, economic improvement

نبذة مختصرة

تنمية المجتمع الإسلامي ، تمكين ، Diah Fitriatus Sholihah، NIM. B9228104 ، قرية Singoprono ، من خلال إدارة الموز لتحسين الاقتصاد في قرية FATAYAT Sukosari ، منطقة Mantup ، منطقة Lamongan. أشجار الموز هي أصول طبيعية توجد غالبًا في الساحات والحقول وحقول الأرز والأراضي الخالية. تحتوي هذه القرية على أنواع مختلفة من الأصول بما في ذلك أشجار الموز والمانجو والجوافة والبابايا وغيرها من الأصول بكثرة. الغرض من هذا البحث هو معرفة فوائد الأصول الطبيعية ، ومعرفة استراتيجية تنمية المجتمع ، ومعرفة التغيير الاجتماعي من إدارة الموز ، والطريقة المستخدمة في هذه المساعدة تعمل هذه الطريقة على بناء الوعي العام (ABCD). هي تنمية المجتمع القائم على الأصول

ليكون على دراية بالأصول التي يمتلكها المجتمع. من المهم أن يؤدي تحقيق التغيير الاجتماعي إلى زيادة وعي الناس بأنفسهم من خلال معرفة أصولهم. يستخدم النهج القائم على الأصول العديد من الاستراتيجيات ، بما في ذلك: الاكتشاف (البحث) ، الحلم (الحلم) ، التصميم (التصميم) ، التحديد (التحديد) ، المصير (ضمان) الموز المملوك ، إلى جانب أن المجتمع بدأ أيضًا في استخدام الموز ومعالجته إلى منتجات مصنعة من الموز ، مثل لفائف الموز والحرف الجدارية مثل الإطارات وغيرها. هناك تغييرات إيجابية في المجتمع من خلال أنشطة المساعدة التي يتم تنفيذها بحيث تكون كفاءة وتضامن المرأة والمجتمع في استخدام ومعالجة أصولهم نشطين في عملية التنمية قريتهم. من Daras أعلى و يصبحون أقوى. يصبح أعضاء مجتمع خلال المساعدة المقدمة للنساء ، تم أخيرًا تشكيل مجموعة وخطط تتعلق بتشكيل وإدارة الموز في منتجات الحرف اليدوية الأخرى كمنتدى للمشروعات الصغيرة والمتوسطة القروية لتوجيه إبداعاتها.

الكلمات المفتاحية: تمكين المرأة ، الموز ، التحسين الاقتصادي

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|------|
| Lembar Persetujuan Pembimbing..... | i |
| Lembar Pengesahan Ujian Skripsi..... | ii |
| Pernyataan Otentisitas Skripsi | iii |
| Abstrak..... | iv |
| Abstract..... | vi |
| Kata Pengantar..... | viii |
| Motto Dan Persembahan..... | x |
| Daftar Isi | xi |
| Daftar Gambar | xv |
| Daftar Tabel..... | xvi |
| Daftar Grafik..... | 1 |
| BAB I Pendahuluan..... | 2 |
| A. Latar Belakang..... | 2 |
| B. Fokus Pendampingan..... | 6 |
| C. Tujuan Pendampingan | 6 |
| D. Manfaat Pendampingan | 7 |
| E. Strategi Mencapai Tujuan..... | 7 |
| F. Sistematika Penulisan | 11 |
| BAB II | 13 |
| KAJIAN PUSTAKA | 13 |

| | | |
|--------------------------------|---|----|
| A. | Kerangka Teoritik..... | 13 |
| 1. | Teori Dakwah | 13 |
| 2. | Pemberdayaan Fatayat..... | 16 |
| 3. | Pengelolaan Pohon Pisang..... | 18 |
| 4. | Peningkatan Ekonomi Keluarga | 20 |
| B. | Penelitian Dahulu Yang Relevan..... | 22 |
| BAB III..... | | 25 |
| METODE PENELITIAN | | 25 |
| A. | Jenis Dan Pendekatan Penelitian | 25 |
| B. | Prosedur Penelitian..... | 25 |
| C. | Subjek Penelitian | 27 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| E. | Teknik Analisis Data | 29 |
| F. | Teknik Validasi Data..... | 30 |
| G. | Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan | 32 |
| BAB IV..... | | 35 |
| PROFIL LOKASI PENELITIAN | | 35 |
| A. | Kondisi Geografis..... | 35 |
| B. | Kondisi Demografi | 37 |
| C. | Kondisi Pendukung..... | 44 |
| D. | Profil Komunitas..... | 49 |
| BAB V..... | | 52 |
| TEMUAN ASET | | 52 |
| A. | Eksplanasi Aset Dan Potensi | 52 |

| | |
|--|----|
| 1. Aset Sumber Daya Alam | 52 |
| 2. Aset Sumber Daya Manusia | 55 |
| 3. Aset Fisik..... | 56 |
| 4. Aset Sosial..... | 59 |
| 5. Kisah Sukses..... | 61 |
| BAB VI..... | 64 |
| DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN..... | 64 |
| A. Proses Awal..... | 64 |
| B. Proses Pendekatan | 66 |
| C. Menemukan Aset (<i>Discovery</i>)..... | 67 |
| D. Membangun Impian Masa Depan (<i>Dream</i>)..... | 68 |
| E. Perencanaan Aksi (<i>Design</i>)..... | 70 |
| BAB VII | 76 |
| AKSI PERUBAHAN | 76 |
| A. <i>Define</i> (Proses Pelaksanaan Aksi) | 76 |
| 1. Analisis Pengembangan Aset Melalui Low Hanging Fruit ... | 76 |
| 2. Analisis Strategi Program..... | 78 |
| 3. Narasi Program Aksi | 79 |
| B. <i>Destiny</i> (Monitoring & Evaluasi)..... | 87 |
| BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL..... | 91 |
| A. Analisis Tingkat Keberhasilan..... | 91 |
| 1. Perubahan Mindset Masyarakat Yang Lebih Luas Tentang Tanaman Pisang..... | 91 |
| 2. Peningkatan Ekonomi Melalui Pengolahan Pisang Menjadi Produk..... | 92 |

| | |
|--|-----|
| B. Refleksi Hasil Dampungan..... | 95 |
| 1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis | 95 |
| 2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis..... | 96 |
| 3. Refleksi Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam..... | 98 |
| BAB IX PENUTUP..... | 101 |
| A. KESIMPULAN | 101 |
| B. SARAN DAN REKOMENDASI..... | 102 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 103 |
| LAMPIRAN | 105 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1 Peta Administrasi Desa Sukosari..... | 52 |
| Gambar 2.1 Peta Administrasi Desa..... | 53 |
| Gambar 3 Peta Dusun Singoprono..... | 54 |
| Gambar 4 Foto Selamatan..... | 63 |
| Gambar 5 Kerja Bakti..... | 64 |
| Gambar 6 Aset Sdm..... | 66 |
| Gambar 7 Aset Alam..... | 71 |
| Gambar 8 Lahan Tegalan..... | 72 |
| Gambar 9 Lahan Pekarangan..... | 73 |
| Gambar 10 Aset Sdm..... | 74 |
| Gambar 11 Aset Fisik Jalan..... | 75 |
| Gambar 12 Infrastruktur..... | 76 |
| Gambar 13 Infrastruktur Agama..... | 77 |
| Gambar 14 Perizinan Ke Kades..... | 82 |
| Gambar 15 Inkulturasi..... | 83 |
| Gambar 16 Diskusi..... | 85 |
| Gambar 17 Fgd..... | 86 |
| Gambar 18 Validasi Data..... | 96 |
| Gambar 19 Pelatihan Dan Sosialisasi..... | 96 |
| Gambar 20 Jenis Pisang..... | 97 |
| Gambar 21 Para Fatayat Melakukan Pengolahan..... | 99 |
| Gambar 22 Hasil Olahan Pisang..... | 100 |
| Gambar 23 Pemasaran Produk..... | 103 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 1 Analisis Keunggulan Aset | 8 |
| Tabel 1 2 Analisis Strategi Program | 8 |
| Tabel 1 3 Ringkasan Narasi Program | 10 |
| Tabel 2 1 Penelitian Dahulu Yang Relevan..... | 22 |
| Tabel 3 1 Jadwal Pendampingan | 32 |
| Tabel 4 1 Batas Wilayah Kecamatan..... | 36 |
| Tabel 4 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 39 |
| Tabel 4 4 Belanja Rumah Tangga | 41 |
| Tabel 4 5 Tingkat Pendidikan Penduduk..... | 42 |
| Tabel 4 6 Sarana Prasarana..... | 44 |
| Tabel 4 7 Keadaan Agama Dan Kepercayaan Masyarakat Dusun Singoprono..... | 46 |
| Tabel 4 8 Sarana Prasarana Ibadah..... | 48 |
| Tabel 3 2 Jadwal Kegiatan..... | 33 |
| Tabel 5 1 Aset Sosial | 59 |
| Tabel 5 2 Kisah Sukses..... | 61 |
| Tabel 6 1 Hasil Dream..... | 69 |
| Tabel 6 2 Perencanaan Aksi | 71 |
| Tabel 6 3 Strategi Untuk Mewujudkan Impian | 74 |
| Tabel 7 1 Analisis Strategi Progr..... | 78 |
| Tabel 7 2 Jenis Pisang..... | 82 |
| Tabel 7 3 Langkah-Langkah Proses Pembuatan Banana Roll..... | 83 |
| Tabel 7 4 Langkah Pembuatan Kerajinan Dinding..... | 85 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 7 5 Perubahan Pada Masyarakat..... | 87 |
| Tabel 8 1 Bahan Dan Biaya..... | 93 |
| Tabel 9 1 Jadwal Penelitian | 105 |
| Tabel 8 2 Bahan Dan Biaya | 94 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GRAFIK

| | |
|---|----|
| Grafik 1 Usia Anggota Keluarga..... | 53 |
| Grafik Pengeluaran Kebutuhan Per Bulan..... | 54 |
| Grafik 3 Penyakit Yang Diderita..... | 58 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dusun Singoprono terdiri dari lima Dusun dalam lingkup Desa Sukosari kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Dusun Singoprono sendiri terletak di sebelah utara perbatasan Desa Mojosari, sebelah barat Desa Maijo dan sebelah selatan Desa Sukosari. Adapun penelitian ini dilakukan dan berfokus pada satu Dusun, yakni Dusun Singoprono yang terdiri dari 1 RW dan 1 RT. Yang memiliki penduduk 154 jiwa dengan jumlah 68 laki-laki dan 86 Fatayat. Dusun ini terdiri dari 36 KK dan 32 rumah.¹ Singoprono sendiri memiliki kondisi ekonomi masyarakat yang beragam dan mayoritas masyarakatnya adalah Fatayat, dengan realita beberapa dari mereka tidak berprofesi tetap dan menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian, ada pula yang hanya fokus berumah tangga.

Dari keadaan itu pastinya terdapat pengaruh terhadap pendapatan dan ekonomi keluarga per-bulannya. Pengeluaran ekonomi per-keluarga pun bermacam-macam yang harus dipenuhi masyarakat seperti kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, energi, pengeluaran pendidikan, kesehatan serta kebutuhan dalam sosial masyarakat dan lainnya. Pengeluaran pangan yang dihabiskan oleh masyarakat Singoprono setiap bulan, yang berjumlah 31 rumah warga dapat diketahui dari validasi data sebelumnya dengan kisaran, kedudukannya Rp. 0- Rp. 16650000 dalam 1 bulan.

Pekerjaan sebagai petani menjadi penghasilan dasar dalam mencukupi kebutuhan pokok, karena letak Dusun Singoprono yang berada di tengah persawahan. Sebagian besar letak sawah masyarakat Dusun Singoprono adalah berada di sekitar dusun sendiri. Mayoritas masyarakat Dusun Singoprono beragam profesi, seperti: pedagang,

1 Wawancara Bersama, *Forum Group Discussion (FGD)* dihadiri oleh bapak kasun, kepala desa 11 Desember 2021

pengusaha, petani, buruh serabutan di pabrik, guru, sopir dan beberapa menjadi ojek. Namun yang paling banyak tentunya adalah buruh tani, dimana setiap hari masyarakat Dusun Singoprono ini fokus mengolah lahan dan menggantungkan pemenuhan kebutuhannya dalam profesi pertanian, entah menjadi buruh atau saling membahu menjadi buruh.

Ada beragam sumber daya alam di Dusun Singoprono, SDA tersebut meliputi berbagai aset yang bisa dimanfaatkan seperti, pohon mangga, pohon pisang, pohon kelapa, pohon jambu dan lain sebagainya. Keberagaman aset alam tersebut seharusnya bisa dimanfaatkan untuk keterampilan berusaha, untuk menambah perekonomian masyarakat. Perekonomian dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kegiatan masyarakat yang menuju ke ranah usaha komunitas warga ataupun spesifiknya Fatayat dengan swadaya untuk mengelola sumber daya yang ada, guna dapat membantu memenuhi kebutuhan.

Dari keragaman sumber daya, salah satu diantaranya adalah tanaman yang ditanam oleh masyarakat di sawah seperti padi, jagung, kedelai dan sebagainya ataupun beberapa pohon di pekarangan rumah. Modal tersebut menjadi faktor dasar penghasilan keluarga, sementara hasil panen pekarangan atau kebun lainnya yang hanya ditanam sekedar untuk dijadikan tambahan perekonomian di lain waktu seperti pohon pisang, pohon mangga dan sebagainya. Pohon pisang termasuk tanaman yang sering ditanam oleh masyarakat, sebagai penghasilan tambahan pangan dalam kehidupan, meskipun harga pasarannya murah. Namun potensi pohon pisang tetap besar dan ada di sepanjang musim.

Pohon pisang di dusun Singoprono cukup banyak, tidak hanya menjadi tanaman di sawah, namun di setiap pekarangan rumah masyarakat dusun ada, kisahnya lebih dari dua dari setiap rumah di dusun Singoprono. Adapun terdapat lahan kosong yang dimanfaatkan warga sekitar untuk menanam pohon pisang. Pemanfaatan pohon pisang yang terjadi pada masyarakat dusun Singoprono adalah menjual buah pisang saja dalam bentuk mentah ke orang yang membutuhkan, misal saat peringatan 40 hari kematian keluarga atau syukuran kerabat kerabat dan sebagainya. Sedangkan manfaat dari pohon pisang beragam, tidak hanya terletak pada buahnya saja, melainkan bisa mulai dari daunnya yang dijadikan bungkus lontong sayur dan sebagainya, kulit

pisang yang bisa diolah sebagai beragam makanan dan lain sebagainya, jika mengetahui bagaimana cara pengelolaannya.

Adapun pohon pisang yang di salah satu lahan kosong berjumlah 290 Pohon. Adapun beberapa rincian di beberapa lahan yang terdapat di dusun singoprono, ±48 di sebelah barat Masjid darul fitriyah singoprono, ±21 di belakang yayasan darul fitriyah, ±32 di selatan jalan perempatan dusun Singoprono, ±18 pohon pisang di belakang pos kamling bagian barat dusun.

Pemberdayaan sendiri adalah sebuah kegiatan yang menggunakan metode untuk menuntaskan masalah-masalah di masyarakat, seperti contoh ketidakadilan, kemiskinan dan ketertinggalan. Pemberdayaan mempunyai berbagai makna, tinggal dari perspektif mana orang yang menyatakan. Esensinya kata pemberdayaan ialah usaha dalam mewujudkan adanya perubahan. Adapun hal demikian terutama bagi seorang Fatayat yang kerap terjadi subordinasi oleh keadaan yang meminggirkan peranan Fatayat di sekitarnya. Ketidaksejajaran tersebut muncul dalam pandangan sekitar, ketika para Fatayat telah bersuami dan harus mengerjakan pekerjaan dapur atau umumnya Fatayat, hingga apatis peran dalam publik. Dalam pandangan teori, menjelaskan bahwa teori pemberdayaan salah satunya sebagai strategi pemberdayaan ekonomi organisasi Fatayat dengan meyakini potensi atau kapasitas yang dimiliki.

Berangkat dari fenomena alternatif pemberdayaan ekonomi komunitas Fatayat di dusun Singoprono, dengan meyakinkan potensi atau kapasitas yang dimiliki dalam pandangan teori pengelolaan, teori pemberdayaan dan teori dakwah. Fatayat harus memiliki keyakinan yang harus dijadikan landasan yakni: Konsep kesejajaran, adapun sikap yang pertama untuk dijadikan landasan untuk upaya pendampingan Fatayat dan masyarakat singoprono yakni: Kesejajaran pemberdaya (fasilitator) dan para Fatayat masyarakat dusun.

Tentunya semua orang pernah memiliki peran yang sama dan tidak ingin ada yang mendominasi. mungkin dalam memposisikan peran, sering terjadi jika pendamping memposisikan guru dan para Fatayat hingga masyarakat sebagai murid yang diperintah kegiatan

belajar, hal utama dalam proses pendampingan yakni pendamping harus terlibat dalam kegiatan di dusun tersebut. Hingga dua belah pihak bisa saling support satu sama lain dalam mengembangkan kapasitas atau potensi sesuai yang ada pada diri Fatayat atau masyarakat .

Sifat swadaya, berbagai upaya pemberdayaan yang mengandalkan bantuan, hal itu tidak menanamkan sikap berdikari dalam mengembangkan kapasitas personal dalam Fatayat ataupun masyarakat. Berlanjut sistematis, upaya pendampingan tidak dilakukan dalam waktu singkat tertentu, namun harus berangkat dari rancangan jangka panjang yang berkelanjutan, hingga para masyarakat maupun Fatayat tidak bergantung pada pendamping. Dalam memvalidasi beberapa data yang mentah tersebut, diharuskan mengetahui dan inovasi masyarakat sekitar. Sehingga pemberdayaan yang akan dilaksanakan untuk berlatih dalam mengolah data-data mentah, menjadi hasil yang efektif dan valid menjadi olahan yang mempunyai nilai jual untuk kelompok maupun individu.

Pemberdayaan ini akan fokus pada home industri dengan merangkul ibu-ibu muda, ibu rumah tangga lainnya yang tidak mempunyai pekerjaan, untuk belajar bersama dalam pengelolaan pisang, yang diolah menjadi berbagai produk yang dapat menjadi nilai tinggi seperti membuat keripik, kerajinan dan berbagai makanan modern dari pisang. Adapun dalam pemberdayaan ini, ibu-ibu rumah tangga dapat membantu dalam perekonomian keluarganya, tidak hanya bergantung dari suaminya saja melainkan dengan memanfaatkan olahan yang berasal dari aset alam, yakni berbahan dasar pohon pisang tersebut.

Berangkat dari uraian di atas, pohon pisang diolah menjadi makanan yang mempunyai harga jual. Yang mana sebelumnya warga tidak mengetahui dan belum menjadi kesadaran warga bahwa, pohon pisang bisa menjadi aset yang bermanfaat, jika tahu bagaimana cara pengelolaannya. Adapun dengan adanya pengelolaan ini sebagai upaya kemandirian warga untuk menggunakan aset alam, utamanya dari pohon pisang. Agar bisa menjadi alternatif ekonomi warga.

Landasan tersebut menjadi alasan argumentasi saya, bahwa inti penelitian di atas mendampingi, bagaimana cara mengasah kapasitas personal Fatayat di Dusun Singoprono dengan judul **"Pemberdayaan Fatayat melalui pengelolaan tanaman pisang guna meningkatkan ekonomi keluarga di dusun singoprono desa sukosari kecamatan mantup kabupaten lamongan"**

B. Fokus Pendampingan

- 1) Apa keunggulan pemanfaatan aset pisang dalam pemberdayaan Fatayat di dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan?
- 2) Bagaimana strategi pengembangan komunitas dengan keunggulan aset pisang dalam pemberdayaan Fatayat di dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan?
- 3) Bagaimana tingkat keberhasilan atau perubahan sosial pengelolaan keripik pisang dalam meningkatkan potensi rumah tangga di dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Pendampingan

- 1) Untuk mengetahui apa keunggulan pemanfaatan aset pisang dalam pemberdayaan Fatayat di dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan
- 2) Untuk mengetahui strategi pengembangan komunitas dengan keunggulan aset pisang dalam pemberdayaan Fatayat di dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.
- 3) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau perubahan sosial pengelolaan pisang dalam meningkatkan potensi rumah tangga di dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamonga

D. Manfaat Pendampingan

(a) Pandangan Teori :

Berdasarkan refleksi peneliti diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis untuk segala kegiatan pemberdayaan dan pendampingan kedepannya. Karena upaya itu merupakan aktualisasi dalam mengabdikan untuk masyarakat.

(b) Berdasarkan praktik:

Inti dari upaya pendampingan ini dapat dijadikan guna referensi dan gagasan baru, serta menjadi evaluasi terhadap tatanan aparat dusun atau pemerintah desa. Dapat disimpulkan, dari laporan lapangan ini pendamping berharap adanya pendayagunaan yang dapat diambil yaitu secara konsep teori dan praktis upaya proses di Dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Upaya yang digunakan untuk terlibat ke masyarakat maupun Fatayat, berawal dengan data mencari potensi-potensi aset alam yang terdapat di kawasan sekitar. Dalam hal tersebut, pohon pisang yang berperan menjadi aset utama di kawasan Dusun Singoprono. Aset tersebut dapat dimanfaatkan oleh warga setempat untuk digunakan sebagai produk/barangan yang kreatif dan inovatif .

(a) Analisis Keunggulan Aset

Sudut pandang metode ABCD menyatakan bahwa aset tidak hanya sebatas modul, namun dari potensi atau kapasitas keunggulan dapat menciptakan perubahan di sekitar. Adapun terkait penyadaran atau pemahaman masyarakat dan komunitas yang mereka miliki, harus dikenalkan dengan rancangan dan upaya yang efektif . (Nadhir, 2017)

Tabel 1 1 Analisis Keunggulan Aset

| No | Jenis | Asset |
|----|---------------------|--|
| 1 | Aset SDA | Tanaman Pisang |
| 2 | Sumber Daya Manusia | Fatayat (fatayat) <ul style="list-style-type: none"> ● Memiliki kreativitas dalam menanam dan mengolah pisang ● Mempunyai kompetensi terhadap sesuatu yang inovatif. |
| 3 | Aset Fisik | <ul style="list-style-type: none"> ● Tanah kosong ● Pekarangan rumah warga masing-masing |
| 4 | Aset Spiritual | <ul style="list-style-type: none"> ● Kegiatan keagamaan (<i>sunatan, tingkepan, selamatan 7-1000 hari kematian dll.</i>) |

Sumber: Analisis peneliti dan Para Fatayat

(b) Analisis Strategi Program

Tabel 1 2 Analisis Strategi Program

| Potensi/Asset | Harapan | Strategi Program |
|---|---|--|
| Terdapat lahan kosong untuk menanam pohon pisang di dusun Singoprono. | Menjadikan tanaman (pohon pisang) sebagai asset alam yang dapat diolah dan memiliki nilai jual. | Memanfaatkan media dan teknologi dalam mengolah tanaman pisang menjadi produk yang inovatif. |

| | | |
|--|--|--|
| | | |
| Para Fatayat memiliki antusias yang besar terhadap hal-hal yang inovatif. | Dari niat (antusias/semangat) tersebut membuahkan kemanfaatan. | Mengedukasi para Fatayat, bahwa mereka memiliki kapasitas personal yang bagus. |
| Adanya dukungan dari pihak-pihak yang berperan penting, seperti: organisasi masyarakat, pemerintahan desa dll. | Merealisasikan program yang kreatif dan inovatif. | Menyusun program untuk menanam, mengelola dan rancangan berkelanjutan. |

Sumber: Analisis peneliti dan Para Fatayat

Hasil analisa tabel diatas dapat disimpulkan ada tiga aset atau potensi yang dipunyai: Pertama adalah berbagai macam pohon pisang yang ditanam ataupun tumbuh liar di lahan kosong, sawah ataupun pekarangan warga dusun Singoprono. Dalam memanfaatkan tanaman pisang, masyarakat bisa memanfaatkan berbagai media sosial dan inovatif lain untuk berkreasi dalam meningkatkan ekonomi.

Kedua, adanya kemauan dari para Fatayat ataupun masyarakat dusun singoprono dalam menanam, mengolah dan mengelola aset alam yang berupa Pisang. Adanya pelatihan dan kegiatan berkumpul yang produktif menjadikan mereka dalam mengasah kapasitas mereka sebagai Fatayat yang cerdas.

Ketiga, ada faktor penting yang berpengaruh dalam pemberdayaan Fatayat dan masyarakat, yakni dukungan dari kepala hingga pemerintah desa, guna memudahkan para Fatayat mengembangkan aset yang ia miliki.

(c) Ringkasan Narasi Program

Adapun narasi program proses kegiatan di Dusun Singoprono:

Tabel 1 3 Ringkasan Narasi Program

| Aspek | Keterangan |
|-----------|--|
| Visi | Peningkatan ekonomi melalui kolaborasi para Fatayat dalam mengelola aset alam. |
| Tujuan | Fatayat mampu meningkatkan kemandirian personal, baik personal maupun masyarakat melalui kecukupan ekonomi. |
| Output | <ol style="list-style-type: none">1. Pemanfaatan aset alam (tanaman pisang) menjadi produk dan penghasilan.2. Adanya kelompok Fatayat kreatif dalam pengolahan dan pengelolaan tanaman pisang.3. Realisasi pelatihan dalam mengelola pisang untuk berbagai produk. |
| Aktivitas | <ol style="list-style-type: none">1. Membuat Kelompok kolaborasi antara para Fatayat dan masyarakat . Penggalan data atau FGD Koordinasi dengan masyarakat2. Menyusun rancangan program3. Evaluasi4. Pelatihan pengolahan pisang5. Merancang Rencana Tindak Lanjut6. Melakukan Pengolahan Produk7. Melaksanakan program yang direncanakan8. Monev |

Sumber: Analisis peneliti dan Masyarakat

F. Sistematika Penulisan

1) BAB 1 PENDAHULUAN :

Pada Bab ini menerangkan tentang latar belakang masalah berupa: fakta lapangan seperti apa, penjelasan teoritik, justifikasi fakta problematika, justifikasi akademis yang dikembangkan fokus dampingan dan tujuan pemberdayaan.

2) BAB 2 KAJIAN PUSTAKA :

Menjelaskan kerangka konseptual yakni: teori yang relevan dengan topik atau isu permasalahan. Diantaranya seperti pemberdayaan Fatayat, pengelolaan tanaman pisang, peningkatan ekonomi dan pemberdayaan perspektif dakwah. Serta lampirkan mengenai penelitian yang terdahulu relevan dengan topik yang diambil.

3) BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN :

Menerangkan terkait cara prosedur pengalihan data, membaca data, analisis data yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode ABCD dalam melakukan upaya pemberdayaan di lapangan.

4) BAB 4 PROFIL LOKASI PENELITIAN :

Pada bab ini menjelaskan mengenai profil desa hingga komunitas dampingan yang menjadi subjek penelitian.

5) BAB 5 TEMUAN ASET :

Menjelaskan Aset yang ada di Dusun Singoprono. meliputi aset SDA, aset SDM, fisik, sosial hingga finansial.

6) BAB 6 PROSES PENDAMPINGAN :

Membahas terkait dinamika upaya pendampingan komunitas Fatayat, dari inkulturasi yang dilakukan, mengenalkan, menemui dan memahami aset dengan appreciative inquiry yang meliputi 5D.

7) BAB 7 AKSI PERUBAHAN :

Pada bab ini menjelaskan terkait dari proses pelaksanaan dari analisis perubahan pola pikir masyarakat, membentuk narasi program, dan melakukan monev dari program yang dirancang.

- 8) **BAB 8 ANALISIS & REFLEKSI :**
menjelaskan terkait ekspor data dengan analisis perubahan pemikiran para Fatayat dan masyarakat, hingga refleksi yang ditinjau dari teoritis maupun metodologis hingga perspektif Islam.
- 9) **BAB 9 KESIMPULAN :**
Pada bab terakhir, menjelaskan kesimpulan hasil yang diperoleh peneliti, serta saran-saran dalam progres perbaikannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik

1. Teori Dakwah

(a) Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa adalah mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dengan ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Menurut pendapat Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” menjelaskan bahwasanya dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk yang benar, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam (QS. An-Nahl: 97)

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النحل : ٩٧)

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat unsur- unsur dakwah yakni seperti mengajarkan pada suatu kelompok atau individu yang berkaitan dengan Islam ataupun yang lain. Selanjutnya dalam hadits tersebut juga berisi mengenai bagaimana mengajak atau menyerukan kepada sesuatu yang baik dan agar selalu menghindari hal-hal yang mungkar. (Syekh Ali Mahfudz, 1979). Kemudian selanjutnya menyeru

atau mengajak memiliki tujuan yakni mencapai suatu kesejahteraan dalam hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak nanti. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa tugas berdakwah tidak hanya dilakukan oleh Rasulullah SAW namun juga dilakukan dan dijalankan oleh seluruh umatnya secara turun temurun.

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keimanan seseorang sesuai dengan syariat ajaran agama Islam. Dakwah adalah kewajiban manusia yang memiliki kodrat sebagai makhluk sosial, dan kewajiban dakwah ini tercantum dalam Al-Quran. Oleh karena itu, dakwah bukan hanya wajib dilakukan oleh ulama atau tokoh agama saja, melainkan untuk semua golongan. Suatu ilmu yang bermanfaat, yang baik, patut, dan pantas bisa terbit dari tiap anggota masyarakat. Dan tiap-tiap benih kebenaran itu dapat berkembang tinggal kita menaburkan dan memupuknya. (Moh. Ali Aziz, 2004) Dalam contoh kasus sederhana dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan mengajak keluarga atau orang terdekat kita untuk bersedekah dan berbuat baik kepada orang lain.

(b) Tujuan Dakwah

Tujuan dari dakwah adalah tujuan di turunkan agama Islam bagi ummat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia yang memiliki kualitas aqidah, ibadah serta akhlak yang tinggi. Berbagai macam pendapat yang telah dijabarkan oleh beberapa tokoh menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk merubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa apa dan siapapun. Apapun yang diciptakan oleh Allah di bumi ini, pasti ada manfaatnya saja Sebagaimana kandungan Surat Al-Baqarah Ayat 29 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dakwah juga bertujuan menciptakan kita sebagai insan yang *Ulul Albab*, sebagaimana doa dalam Surat Al-Imran Ayat 191:

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Ya Rabb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa Neraka

Tujuan tersebut menjadi landasan bahwa, Allah menciptakan manusia yang dapat menjadi yang memiliki jiwa “*Hablum Minallah*” dan “*Hablum Minannas*” yang sempurna yaitu :

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya (*Hablum Minallah* atau Mu’amalah maal Khaliq”
2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum Minannas* atau mu’amalah maal khalqi)
3. Menyeimbangkan antara kedua itu dan keduanya berjalan beriringan.

(c) Teknik Dakwah

Setiap individu atau komunal yang melakukan kegiatan berdakwah melakukan dakwah sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan cara yang dikehendaknya, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Dalam melakukan dakwah minimal ada dua cara, yaitu:

A. Dakwah Bil Lisan

Dakwah Bil Lisan diartikan sebagai penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan. Dakwah Bil Lisan merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan dan tulisan, seperti ceramah, pidato, tulisan dan karangan. Dakwah Bil Lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Dakwah Bil Lisan juga dapat diartikan tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah yang lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya

yang tentunya dalam menyampaikan ajakan menggunakan kata yang halus serta mudah dipahami.

B. Dakwah Bil Hal

Definisi dari dakwah Bil Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Dakwah Bil Hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan penerima dakwah. Adapun bentuk pendekatan dakwah Bil Hal.

2. Pemberdayaan Fatayat

Pemberdayaan Fatayat pada dasarnya merupakan taktik atau upaya perubahan sosial secara tersusun yang ditujukan untuk mengatasi kebutuhan penuh atau masalah masyarakat. Dalam upaya pemberdayaan, masyarakat mendapatkan edukasi secara mandiri melalui proses-proses perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan itu, upaya tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara bertahap dan berkelanjutan. (Saugi & Sumarno, 2015) menyatakan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) merupakan upaya yang ditujukan untuk menjembatani masyarakat memperoleh daya (kuasa) untuk mengambil sikap dan menentukan keputusan yang akan ia lakukan, tanpa hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.

Dalam konteks pemberdayaan pastinya mempunyai tujuan yang akan dicapai, hal tersebut menjelaskan bahwa “pemberdayaan bertujuan meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan”. Konteks pemberdayaan masyarakat dalam hal ini dilakukan di Dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Berdasarkan uraian beberapa data di atas, ada beberapa permasalahan yang dibaca peneliti di Dusun Singoprono yakni kesadaran pendidikan yang terbilang rendah, bukan karena ekonomi masyarakat yang rendah, melainkan kesadaran Pendidikan masyarakat, utamanya Fatayat. (Saugi & Sumarno, 2015) Lain hal bahwa asumsi masyarakat tidak terberdayakannya para Fatayat karena faktor pekerjaan para suami yang kurang memenuhi kebutuhan, dan rendahnya harga yang didapatkan masyarakat apabila menjual hasil panennya kepada tengkulak.

Permasalahan tersebut seyogyanya membutuhkan solusi alternatif. Maka dibutuhkan sebuah strategi program, yang dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk memberdayakan masyarakat, terutama para Fatayat yakni para istri yang selama ini hanya bergantung pada penghasilan suami, baik yang bekerja merantau maupun tidak. Alternatif program yang sesuai dengan kondisi saat ini yakni berupa program pengolahan bahan pangan atau asset alam lokal dusun, seperti pohon pisang, singkong, talas, ubi jalar dan mangga. Upaya program ini adalah memproduksi produk lokal yang memiliki harga jual, sehingga memberdayakan warga Fatayat dusun Singoprono utamanya Fatayat atau ibu muda yang tercover di organisasi masyarakat (ORMAS) *Nahdlatul Ulama'* yakni FATAYAT.

Pemberdayaan Fatayat adalah “proses memperbaiki peran dan status Fatayat dalam pembangunan negeri, sama seperti dengan kedaulatan peran dan kemandirian organisasi Fatayat”. Adanya program pemberdayaan Fatayat di Indonesia esensinya telah dimulai sejak tahun 1978. Dalam perkembangannya proses tersebut, merupakan kerangka pengaruh pemberdayaan Fatayat yang telah menghasilkan suatu upaya peningkatan dalam berbagai usaha. Contoh peningkatan dalam situasi, derajat, dan kualitas atau kondisi hidup kaum Fatayat di berbagai sektor strategis seperti bidang pendidikan, ketenagakerjaan, ekonomi, kesehatan. Meskipun lain hal dengan fakta sosial di dusun Singoprono. (Sugiarti & Sutrisni, 2020)

Dusun Singoprono sendiri memiliki kondisi ekonomi masyarakat yang beragam dan mayoritas masyarakatnya adalah Fatayat. Dengan beberapa pengamatan dari mereka tidak berprofesi tetap dan menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian, ada pula yang hanya fokus berumah tangga. Dari keadaan itu pastinya terdapat pengaruh terhadap pendapatan dan ekonomi keluarga per-bulannya. Pengeluaran ekonomi per-keluarga pun bermacam-macam yang harus dipenuhi masyarakat seperti kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, energi, pengeluaran pendidikan, kesehatan serta kebutuhan dalam sosial masyarakat dan lainnya. Pengeluaran pangan yang dihabiskan oleh masyarakat Singoprono setiap bulan, yang berjumlah 31 rumah warga

dapat diketahui dari validasi data sebelumnya dengan kisaran, kedudukannya Rp. 0- Rp. 16650000 dalam 1 bulan.²

Pekerjaan sebagai petani menjadi penghasilan dasar dalam mencukupi kebutuhan pokok, karena letak Dusun Singoprono yang berada di tengah persawahan. Letak sawah masyarakat Dusun Singoprono berada di sekitar dusun sendiri. Namun tidak semua masyarakat memiliki lahan di dusun. Mayoritas profesi masyarakat Dusun Singoprono beragam, seperti: pedagang, pengusaha, petani, buruh serabutan di pabrik, guru, sopir dan beberapa menjadi ojek. Namun yang paling banyak tentunya adalah buruh tani, dimana setiap hari masyarakat Dusun Singoprono ini fokus mengolah lahan dan aset alam mereka, ataupun menggantungkan pemenuhan kebutuhannya dalam profesi pertanian, entah menjadi buruh atau pengelola aset pribadi.

Ada beragam sumber daya alam di Dusun Singoprono, SDA tersebut meliputi berbagai aset yang bisa dimanfaatkan seperti, pohon mangga, pohon pisang, pohon kelapa, pohon jambu dan lain sebagainya. Keberagaman aset alam tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan untuk keterampilan berusaha, untuk menambah perekonomian masyarakat. Perekonomian dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kegiatan masyarakat yang menuju ke ranah usaha komunitas warga ataupun spesifiknya Fatayat dengan swadaya untuk mengelola sumber daya yang ada, guna dapat membantu memenuhi kebutuhan.

3. Pengelolaan Pohon Pisang

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah memimpin, mengendalikan, mengatur dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan yang ditentukan. Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota kelompok dan penggunaan sumber daya organisasi, agar mencapai tujuan organisasi yang ditentukan.

2 Wawancara Bersama, *Forum Group Discussion (FGD)* dihadiri oleh bapak kasun, ketua fatayat dan anggota fatayat 18 Desember 2021

Menurut Terry, fungsi pengelolaan sendiri sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, melalui usaha dan upaya orang lain. Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. pengelola yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju lebih mudah dan dapat dicapai dengan baik.

Dari keragaman sumber daya di dusun singoprono, salah satu diantaranya adalah tanaman yang kelola oleh masyarakat di sawahnya adalah, padi, jagung, kedelai dan sebagainya ataupun beberapa tanaman, berupa pohon di pekarangan rumah. Modal seperti padi, jagung, kedelai menjadi faktor dasar penghasilan keluarga, sementara hasil panen pekarangan atau kebun lainnya yang hanya ditanam sekedar untuk dijadikan tambahan perekonomian di lain waktu seperti pohon pisang, pohon mangga dan sebagainya. Pohon pisang termasuk tanaman yang sering ditanam oleh masyarakat, sebagai penghasilan tambahan pangan dalam kehidupan, meskipun harga pasarannya murah. Namun eksistensi dan potensi pohon pisang tetap besar dan ada di sepanjang musim.

Tanaman pisang, dimanfaatkan namun belum terkelola oleh masyarakat, yang mana hanya diambil sebatas pada daun, buah, jantung dan pelepahnya saja. Padahal selain itu masih ada bagian dari tanaman pisang yang belum dimanfaatkan secara optimal yaitu bagian tanaman pisan. Salah satu pemanfaatan pohon pisang adalah dengan mengolahnya menjadi berbagai produk, seperti kerajinan, makanan pada umumnya, kerajinan seperti tas, anyaman kerajaan dan lain-lain. Jumlah pohon pisang di dusun Singoprono terbilang cukup banyak, tidak hanya menjadi tanaman di sawah, namun di setiap pekarangan rumah masyarakat dusun ada, kisarannya lebih dari 7 dari setiap rumah di dusun Singoprono.

Adapun beberapa lahan kosong yang khusus, dikelola, dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pisang tersebut untuk menanam pohon pisang. Jumlah pohon pisang yang di salah satu lahan kosong berjumlah 290 Pohon. Adapun beberapa rincian di beberapa lahan yang terdapat di dusun singoprono, ±48 di sebelah barat Masjid darul fitriyah singoprono, ±21 di belakang yayasan darul fitriyah, ±32 di selatan jalan

perempatan dusun Singoprono, ±18 pohon pisang di belakang pos kamling bagian barat dusun.

Selama ini bentuk pemanfaatan pohon pisang yang terjadi pada masyarakat dusun Singoprono adalah menjual buah pisang saja dalam bentuk mentah ke orang yang membutuhkan, misal saat peringatan 40 hari kematian keluarga atau syukuran kerabat-kerabat dan sebagainya. Sedangkan manfaat dari pohon pisang beragam, tidak hanya terletak pada buahnya saja, melainkan bisa mulai dari daunnya yang dijadikan bungkus lontong sayur dan sebagainya, kulit pisang yang bisa diolah sebagai beragam makanan dan lain sebagainya, jika mengetahui bagaimana cara pengelolaannya

4. Peningkatan Ekonomi Keluarga

Pemberdayaan adalah kegiatan yang menggunakan metode untuk menuntaskan permasalahan yang ada di masyarakat, seperti halnya kemiskinan, ketertinggalan, dan ketidakadilan. Dalam garis besar pemberdayaan memiliki banyak pengertian, tergantung dari sudut pandang dan lingkup seseorang yang mengartikan. Namun esensinya, pemberdayaan adalah upaya dalam melakukan perubahan. Adapun hal demikian terutama bagi seorang Fatayat yang kerap terjadi subordinasi oleh keadaan yang meminggirkan peranan Fatayat di sekitarnya. Ketidaksejajaran tersebut muncul dalam pandangan sekitar, ketika para Fatayat telah bersuami dan harus mengerjakan pekerjaan dapur atau umumnya Fatayat, hingga apatis peran dalam publik. Dalam analisa, menjelaskan bahwa teori pemberdayaan salah satunya sebagai strategi pemberdayaan ekonomi organisasi Fatayat dengan meyakini potensi atau kapasitas yang dimiliki. Dari tahap persiapan, tahap pengkajian, perencanaan program, aksi, pelaksanaan dan evaluasi.

Berangkat dari fenomena alternatif pemberdayaan ekonomi komunitas Fatayat di dusun Singoprono, dengan meyakini potensi atau kapasitas yang dimiliki dalam pandangan teori pengelolaan, teori pemberdayaan dan teori dakwah. Fatayat harus memiliki keyakinan yang harus dijadikan landasan yakni: Kesejajaran, adapun sikap yang pertama untuk dijadikan prinsip dalam proses pemberdayaan masyarakat yakni: Kesejajaran antara pemberdaya (fasilitator) dan pihak masyarakat. Dalam hal ini semua orang memiliki posisi yang sama, tanpa ada satu pihak yang mendominasi. Bahkan sering terjadi seorang

fasilitator memposisikan diri sebagai guru yang memiliki banyak pengetahuan, sedangkan masyarakat berperan sebagai murid yang diberikan banyak pengetahuan dan mudah untuk diperintah.

Partisipatif, hal utama adanya upaya pemberdayaan yakni pendamping harus terlibat dalam kegiatan tersebut. Sehingga dari kedua belah pihak mampu memotivasi diri mereka untuk mengembangkan potensi sesuai yang ada pada diri masing-masing. Keswadayaan, banyak taktis pemberdayaan yang mengedepankan bantuan secara cuma-cuma, hal tersebut justru tidak menumbuhkan sikap kemandirian dalam mengembangkan kemampuan personal dalam masyarakat.

Berlanjut sistematis, upaya pemberdayaan tentunya tidak hanya dilakukan dalam jangka waktu yang singkat, melainkan harus dirancang agar bisa berkelanjutan. Sehingga ketika fasilitator tidak lagi melakukan pendampingan maka masyarakat mampu melanjutkan rencana itu. Dalam memvalidasi beberapa data yang mentah tersebut, diharuskan mengetahui dan inovasi masyarakat sekitar. Sehingga pemberdayaan yang akan dilaksanakan untuk berlatih dalam mengolah data-data mentah, menjadi hasil yang efektif dan valid menjadi olahan yang mempunyai nilai jual untuk kelompok maupun individu.

Pemberdayaan ini akan fokus pada home industri dengan merangkul ibu-ibu muda, ibu rumah tangga lainnya, spesifikasi warga Fatayat dusun Singoprono utamanya Fatayat atau ibu muda yang tercover di organisasi masyarakat (ORMAS) *Nahdlatul Ulama'* yakni FATAYAT yang tidak mempunyai pekerjaan, untuk belajar bersama dalam pengelolaan tanaman Pisang. Bahan tanaman itu diolah menjadi berbagai produk yang dapat menjadi nilai tinggi seperti membuat makanan, banana roll, keripik, kerajinan serta makanan lainnya.

Latar belakang pemberdayaan ini, ibu-ibu muda dapat membantu dalam perekonomian keluarganya, tidak hanya bergantung dari suaminya saja melainkan dengan memanfaatkan olahan yang berasal dari aset alam yang belum terkelola dan dimanfaatkan. (Sidiq, 2020)

B. Penelitian Dahulu yang Relevan

Tabel 2 1 Penelitian Dahulu yang Relevan

| No | Judul | Fokus | Tujuan | Metode | Temuan |
|----|--|---|---|---------------------------------|---|
| 1 | Pemberdayaa n Fatayat melalui Program Keterampilan Menjahit oleh koperasi Wanita Wirausaha Bina Sejahtera di Bulak Timur-Depok | Program Keterampilan Menjahit oleh koperasi Wanita Wirausaha Bina Sejahtera | Mengetahui bagaimana pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh KopWan dalam pemberdayaan Fatayat melalui program keterampilan menjahit dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambatan | Pendekatan Kualitatif | Mereka mampu bersaing dengan para pekerja lain dalam dunia kerja. |
| 2 | Pemberdayaa n Fatayat Kepala Keluarga | Meningkatkan ekonomi keluarga dengan cara | Agar mengetahui bagaimana kehidupan | PAR (<i>Participatory</i>) | Peningkatan ekonomi keluarga |

| | | | | | |
|--|--|---|---|--------------------------------|--|
| | <p>(PEKKA) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Tambak Madu Kecamatan Simokerto Surabaya</p> | <p>memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Fatayat-Fatayat tangguh ini dan aset yang dapat diberdayakan untuk mengatasi masalah yang ada.</p> | <p>nyata yang dialami oleh Fatayat kepala keluarga yang tinggal di Tambak Madu Surabaya dan agar bisa mengetahui bagaimana peran Fatayat kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidupnya yang langsung dibebankan pada Fatayat yang seharusnya kaum laki-laki yang</p> | <p><i>Action Research</i>)</p> | <p>dengan dapat diberdayakan untuk mengatasi masalah yang ada.</p> |
|--|--|---|---|--------------------------------|--|

| | | | | | |
|---|---|---|--|---|--|
| | | | berhak mencukupi kebutuhan keluarganya | | |
| 3 | Pemberdayaan Ekonomi: Pengolahan Bonggol Pisang (Studi Pendampingan Komunitas Fatayat dengan Pendekatan Asset Based Community Development) Di Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. | Pemberdayaan ekonomi komunitas Fatayat melalui pemanfaatan bonggol pisang di Desa Candipari | Mengetahui strategi pengorganisasian masyarakat dalam memecahkan masalah lingkungan melalui adaptasi dan mitigasi perubahan iklim berbasis masyarakat di Desa Kalikampir Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto | Asset Based Community Development atau (ABCD) | Pemanfaatan bonggol pisang sebagai pemasaran dari hasil pengolahan, guna untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat Desa Candipari |

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode yang dilakukan dalam upaya ini menggunakan (ABCD). Upaya ini adalah satu metode dengan melihat dari paradigma aset dan potensi sekitar yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Dengan pendekatan ABCD ini setiap komunal atau individual mendorong masyarakat, guna mengawali suatu cara untuk melakukan perubahan melalui pemanfaatan aset yang ada di sekitarnya. Hasil upaya yang diharapkan adalah terwujudnya dengan apa yang dapat ditawarkan dan berikan, yakni sumber daya apa yang mereka temui dan dapat dimanfaatkan masyarakat. Kemudian dengan menyadari sumber daya yang ada di sekeliling ini, ada atau bisa didapatkan, dengan begitu peran dari pihak lain menjadi tidak dibutuhkan lagi. Komunal atau individual dapat memulainya sendiri. Upaya ini diharapkan bisa menjadikan mereka menjadi masyarakat yang berdaya.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tentunya mempunyai penjelasan terperinci yang harus dijalani, tahapan tersebut adalah suatu rangkaian karangan langkah dalam melakukan kegiatan. Pada penelitian kali ini tahapan tersebut yang harus dilalui adalah sebagai berikut :

1) Mengungkap Masa Lampau (*Discovery*)

Memiliki makna mengungkap kembali masa lalu. Dengan alur pendekatan berbasis aset ini pendamping mencoba menggali, keberhasilan apa yang mereka telah capai sampai pada kondisi seperti ini. Melalui adanya rangkaian pertanyaan serta dorongan positif dari seorang pendamping, akan muncul cerita tentang pencapaian apa yang telah mereka capai di masa lampau. Maka dari itu pendamping berfungsi dalam mendorong dan juga membantu kelompok untuk memberi gambaran mengenai topik umum dari pengalaman dan cerita yang ada.

2) **Mempelajari dan Mengatur Skenario (*Define*)**

Melalui jalur metode ABCD tentunya sangat memperjelas dan menambah referensi alur skenario. Sebagai upaya menentukan sebuah alur tahapan langkah pertama pendamping terlebih dahulu menentukan suatu topik atau aset yang akan diuji dan dikaji. Hal demikian bisa di dapatkan dengan mempelajari semua hal yang ada di sekitar masyarakat. Adapun penghasilan dari penemuan tersebut nantinya akan digunakan untuk bekal yang mendasari pendamping dalam melakukan pemberdayaan berbasis aset.

3) **Memimpikan Masa Depan (*Dream*)**

Pada langkah Dream ini bisa diartikan sebagai tahapan dalam menentukan impian yang ada di masa depan. Memimpikan masa depan merupakan salah satu motivasi dan juga memberikan yield yang sangat baik guna memberikan dorongan untuk terwujudnya suatu perubahan yang akan datang. Untuk mewujudkan kesejahteraan dan juga impian perlunya masyarakat menggali harapan dan impian secara bersama-sama. Namun yang perlu diperhatikan juga adalah tahapan mimpi ini dibentuk atas dasar kekuatan yang ada di sekeliling saat ini. Karena sebuah mimpi apabila tidak didasari dengan adanya penelusuran dan menggali aset atau kekuatan, maka hal tersebut tidak akan terwujud dan hanya akan menjadi sebuah khayalan saja.

4) **Memetakan Aset**

Kemudian tahapan selanjutnya adalah pemetaan aset yang mana tahapan ini memiliki tujuan agar para masyarakat mampu menemukan kekuatan atau aset apa saja yang mereka miliki baik dalam diri mereka maupun yang ada disekitar. Dalam hal ini aset yang di maksud adalah aset berupa kemampuan individu maupun kelompok, aset alam yang ada di sekitar, aset perekonomian, maupun aset. (Nadhir, 2017)

5) Perencanaan Aksi (*Design*)

Setelah melalui tahapan yang sudah dijelaskan diatas, tahapan selanjutnya adalah melakukan perencanaan aksi. Pada tahapan ini, masyarakat atau komunitas Fatayat menentukan sendiri mimpi apa yang ingin mereka prioritaskan. Para Fatayat mulai mendesain dan merancang aksi dengan memanfaatkan aset yang mereka miliki yang kemudian dikembangkan bersama guna mencapai tujuan bersama. Pihak yang terlibat dalam compositions ini adalah masyarakat dan fasilitator.

6) Monitoring dan Evaluasi (*Destiny*)

Dalam melakukan sebuah kegiatan yang telah dirancang agar kedepannya berjalan dengan baik dan sesuai rencana sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, maka perlunya fasilitator dengan masyarakat atau komunitas Bersama-sama memonitoring kegiatan yang sedang berlanjut tersebut. Setelah melakukan observing terhadap kegiatan tersebut kemudian perlu adanya evaluasi semua hal yang telah dilakukan guna menemukan kendala apa yang ditemui sehingga bisa diperbaiki dan ditambah di kemudian hari.

C. Subjek Penelitian

Pada pendampingan kali ini fasilitator memilih subjek penelitian adalah para Fatayat dan Masyarakat dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Sedangkan untuk pengambilan tema yang diangkat pada pendampingan ini, peneliti mengambil konsep pengelolaan dalam upaya melakukan pemberdayaan. Dan juga melalui tema ini diharapkan mampu memberikan alternatif pemasukan baru baik bagi masyarakat maupun para Fatayat. Dalam menyimpulkan suatu informasi diperlukan beberapa metode yang digunakan dalam melakukan riset pendekatan ABCD, dimana seorang pendamping dan masyarakat atau komunitas melakukan kegiatan diskusi dan melakukan analisis bersama-sama guna memperoleh information secara tepat yang ada di lapangan. Ada beberapa teknik yang digunakan guna memperoleh information tersebut, seperti:

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada pendampingan kali ini fasilitator memilih subjek penelitian Masyarakat dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup

Kabupaten Lamongan. Sedangkan untuk pengambilan tema yang diangkat pada pendampingan ini, peneliti digunakan guna memperoleh information tersebut, seperti:

1) ***Focus Group Discussion (FGD)***

Dalam menggali dan mempelajari information wilayah yang sedang diteliti tentunya information tidak mudah untuk didapatkan secara langsung. Dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat perlunya kita melakukan Teknik yang dinamakan (FGD) atau yang biasa dimengerti sebagai cara melakukan diskusi bersama dengan warga sekitar. Dari FGD itu nantinya akan muncul banyak information yang bisa ditemukan melalui percakapan dengan masyarakat atau komunitas itu. Sehingga dari information tersebut fasilitator dapat menentukan arah topik yang akan dilakukan di lapangan.

2) **Pemetaan Aset**

Pada langkah pemetaan ini seorang pendamping mengajak masyarakat atau komunitas yang didampingi untuk bersama-sama memberikan gambaran terkait kondisi yang ada di sekitarnya, seperti kondisi sosial masyarakat, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Dari hasil kesimpulan gambaran tersebut pendamping mendapat informasi yang bisa digunakan untuk mendukung berjalannya pendampingan kegiatan pemberdayaan.

3) **Wawancara Semi Terstruktur**

Langkah ini adalah salah satu upaya yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini yaitu guna mendapatkan data yang diperlukan secara mendalam. Dan tentunya wawancara ini dirancang menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga tidak mempersulit pemahaman masyarakat atau komunitas dalam berkomunikasi dan tentunya mampu meningkatkan keefektifitasan kegiatan wawancara. Baik dari kuesioner dan observasi di lapangan secara langsung.

4) **Penelusuran Wilayah**

Langkah terakhir yang digunakan merupakan salah satu teknik yang juga digunakan dalam pendampingan penelitian. Dimana langkah ini melakukan pengamatan di lapangan secara langsung dan tentunya ditemani oleh masyarakat atau komunitas setempat, agar mengenal lebih dalam wilayah tersebut. Banyak aset maupun potensi yang bisa didapatkan nantinya yang dihasilkan oleh adanya penelusuran wilayah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu upaya dalam menguraikan dan mengkaji sebuah information, yang sudah dikumpulkan oleh pendamping di lapangan. Strategi yang dilakukan yakni dengan Skala Prioritas



a) Skala Prioritas

Skala prioritas merupakan salah satu taktik ataupun upaya yang dilakukan, apa mimpi yang harus lebih diutamakan dan direalisasikan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, tanpa harus ada bantuan dari pihak luar. Dengan menggunakan pendekatan ABCD berbasis masyarakat, maka dalam menentukan manakah yang harus diprioritaskan terlebih dahulu adalah masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini masyarakat diberikan kepercayaan dan kesempatan dalam memilih dan menentukan skala prioritas mereka.

b) Sirkulasi Keuangan (Leaky Bucket)

Dalam menganalisis information menggunakan teknik sirkulasi keuangan yang lebih diketahui dengan istilah baskom bocor yang merupakan salah satu pendekatan untuk memudahkan masyarakat dalam mengenal sistem perputaran aset ekonomi yang mereka miliki. Dan setelah itu hasil tersebut dapat dijadikan untuk meningkatkan kekuatan serta membangunnya secara bersama.

F. Teknik Validasi Data

Informasi yang diperlukan sudah terkumpul tentunya, tidak secara mentah akan diterima dan diolah oleh fasilitator. Tahap selanjutnya setelah mendapatkan information adalah dengan memvalidasi information tersebut bersama masyarakat maupun pihak terkait yang memiliki wewenang atas daerah tersebut. Dalam menggali hingga memvalidasi information maupun memeriksa information kembali menggunakan beberapa teknik triangulasi.

Teknik triangulasi adalah Teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan ketika berlangsungnya pelaksanaan Teknik PRA untuk mendapatkan informasi yang substantial. Teknik ini digunakan untuk memeriksa suatu kebenaran information, sehingga dapat digunakan sebagai pembanding pada Teknik ini. Teknik tersebut yakni sebagai berikut:

a. Alat dan Teknik

Triangulasi ini pendamping menggali information dengan cara melakukan penelusuran wilayah, FGD, dan wawancara. Hasil dari penggalian information tersebut dapat berupa tulisan dan chart. Apabila pendamping menemukan information yang berbeda maka dilakukan diskusi yang lebih mendalam guna mendapatkan information yang dinilai legitimate.

b. Sumber Informasi

Triangulasi sumber dilakukan oleh pendamping dengan melihat secara langsung terkait expositions kegiatan yang ada di lokasi pendampingan, guna mendapatkan informasi yang lebih substansial. Sedangkan information tersebut bisa didapatkan dari masyarakat melalui pendekatan yang efektif dan efisien.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

G. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan
Tabel 3 1 Jadwal Pendampingan

| No | Kegiatan | Jadwal Pelaksanaan (Bulanan) | | | | | | |
|----|--------------------------------------|------------------------------|---|---|---|---|---|--|
| | | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | |
| 1 | Mengambil tema dan tempat penelitian | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | |
| 2 | Perizinan Penelitian ke kantor desa | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | |
| 3 | Menulis Matrik Proposal Skripsi | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | |
| 4 | Menyusun Proposal | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | |
| 5 | Seminar Proposal | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | |
| 6 | Revisi Hasil Seminar Proposal | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | |
| 7 | Melakukan Penelitian di | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | |
| 8 | Mengumpulkan Data | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | |
| 9 | Penyelesaian Laporan | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | |

Tabel 3 2 Jadwal Kegiatan

| Kode AKT | Kegiatan dan Sub Kegiatan | Jadwal Pelaksanaan Bulanan | | | | |
|----------|--|----------------------------|---|---|---|---|
| | | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1.1 | Proses pemetaan awal dengan ibu-ibu dan masyarakat | | | | | |
| | FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) | | | | | |
| | Pemetaan Wilayah | | | | | |
| | Melakukan proses kegiatan pemetaan awal. | | | | | |
| | Monitoring dan evaluasi program | | | | | |
| 2.1 | Mengedukasi mengenal aset awal | | | | | |
| | FGD dengan pihak-pihak terkait | | | | | |
| | Menyiapkan materi | | | | | |
| | Menentukan jadwal kegiatan | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| | Pelaksanaan edukasi dan pelatihan | | | | | |
| | Evaluasi program | | | | | |
| 3.1 | Membentuk kelompok kolaborasi antara masyarakat. | | | | | |
| | Mengumpulkan pisang | | | | | |
| | Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait | | | | | |
| | Membentuk kelompok | | | | | |
| | Menyusun rancangan program | | | | | |
| | Evaluasi program | | | | | |
| 4.1 | Pelatihan mengolah pisang | | | | | |
| | Menyiapkan lokasi, alat dan bahan | | | | | |
| | Menyusun jadwal kegiatan | | | | | |
| | Melakukan pengolahan pisang | | | | | |

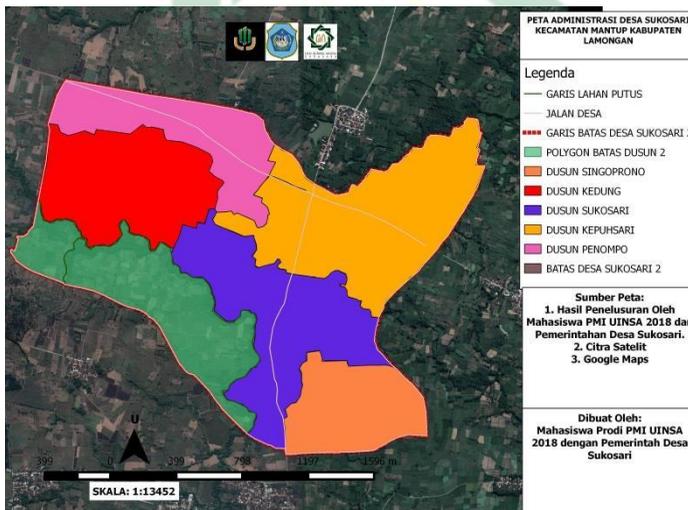
BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Letak Geografis Desa Sukosari, Desa Sukosari adalah sebuah desa yang terletak di sebelah selatan kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya adalah kurang lebih 25 Kilometer dari pusat kota kabupaten Lamongan dan sekitar 2 kilometer dari Kecamatan Mantup.

Gambar 1 Peta Administrasi Desa Sukosari



Sumber: Diolah dari hasil penelusuran wilayah oleh mahasiswa PMI 2018

Secara umum, beberapa Dusun di Desa Sukosari dipisahkan oleh sawah dan kebun. Kelurahan Sukosari memiliki luas wilayah sebesar 390, 184 Ha. yang dibatasi oleh wilayah wilayah berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Sumber Agung
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Kedungsoko
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Mojosari
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Mantup.

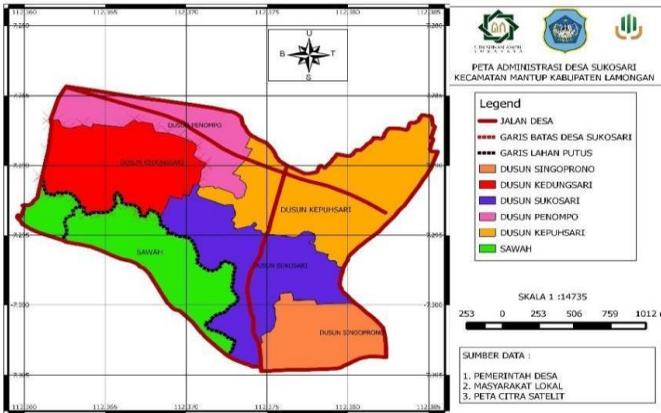
Tabel 4 1 Batas Wilayah Kecamatan

| BATAS | KELURAHAN |
|----------------|-------------------------------|
| UTARA | DUSUN SUMBER AGUNG |
| TIMUR | DUSUN MOJOSARI |
| SELATAN | DUSUN KEDUNGSOKO |
| BARAT | BATAS KECAMATAN MANTUP |

Sumber: Dokumentasi Kepala Desa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 2.1 Peta Administrasi Desa



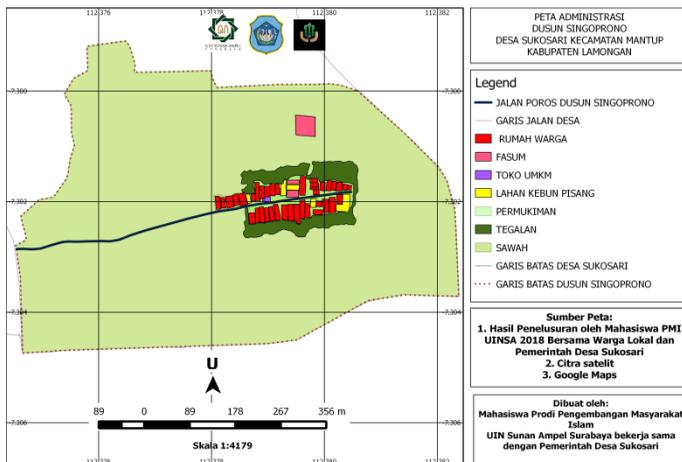
Sumber: Diolah dari hasil penelusuran wilayah oleh mahasiswa PMI 2018

Sebagai salah satu temuan yang dijelaskan dalam kondisi wilayah masing-masing lokasi pemetaan sosial, berikut adalah kajian kondisi wilayah di desa Sukosari, tepatnya di 1 dusun Singoprono yang terdiri dari 1 RT dan 1 RW dalam pemetaan sosial :

B. Kondisi Demografi

Dusun Singoprono adalah merupakan salah satu dari lima Dusun dalam lingkup desa sukosari , dengan keadaan tanahnya dataran rendah, sedangkan produktivitas tanahnya sedang. Secara administrasi batas desa berikut wilayahnya

Gambar 3 Peta Dusun Singoprono



Peta Dusun Singoprono Diolah dari hasil pemetaan dalam aplikasi

Qgis

Gambaran umum penduduk meliputi distribusi berdasarkan umur, mata pencaharian, dan berdasarkan tingkat pendidikan, adapun pemetaan dilakukan dan berfokus pada satu dusun yakni Dusun Singoprono yang terdiri dari 1 RW dan 1 RT. Jumlah penduduk di Dusun Singoprono adalah 154 jiwa dengan jumlah laki-laki 68 dan 86 Fatayat, terdapat 40 KK dan 36 rumah.

(a) Kondisi Penduduk

Tabel 4 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| JENIS KELAMIN | JUMLAH |
|---------------|--------|
| Laki-laki | 68 |
| Fatayat | 86 |
| Keseluruhan | 154 |

Sumber: Diambil dari hasil penelitian

Keadaan penduduk Dusun Singoprono bermacam-macam mulai dari jumlah penduduk, perbedaan jumlah penduduk laki-laki dan Fatayat, angka kematian dan mobilitas sosial masyarakat. Jumlah kepala keluarga di Dusun Singoprono adalah 40 kepala keluarga dengan jumlah rumah sebanyak 36 rumah. Rumah yang dibiarkan kosong atau sebagai tempat penyimpanan sekitar 1 rumah dan rumah yang dihuni sekitar 31 rumah. Ini berarti ada sekitar 2 kepala keluarga yang tinggal menumpang bersama keluarga lainnya.

Grafik 1 usia Anggota Keluarga



Sumber: Diambil dari hasil penelitian

Penduduk dengan Usia Produktif antara 17-40 tahun memiliki persentase yang tinggi dibandingkan dengan usia lansia atau anak-anak. Ada penduduk yang berusia produktif, Remaja orang, Balita dan anak-anak orang dan lansia.

(b) Kondisi Ekonomi

GRAFIK 2 Pengeluaran Kebutuhan Per Bulan



Sumber: Diambil dari hasil penelitian

Dusun Singoprono memiliki kondisi ekonomi masyarakat yang beragam, kebanyakan masyarakat menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian dan menjadi buruh dan sebagainya. Pertanian menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan dikarenakan letak Singoprono yang berada di tengah persawahan yang mudah dijangkau. Rata-rata letak sawah masyarakat .

Tabel 4 3 Belanja Rumah Tangga

| No | Jenis | Pengeluaran KK | | Pengeluaran Tingkat Desa | |
|-------|------------|------------------|---------------------|--------------------------|--------------------|
| | | KK/Bulan | KK/Tahun | Desa/Bulan | Desa/Tahun |
| 1 | Pangan | Rp 16.650.000 | Rp 199.800.000 | Rp 480.794.000 | Rp 3.248394000 |
| 2 | Pendidikan | Rp 32.500.00 | Rp 39.000.000 | Rp 9.976000 | Rp 108.270.000 |
| 3 | Kesehatan | Rp 5.200.000 | Rp 62.400.000 | Rp 18.720000 | Rp 224.640.000 |
| 4 | Sosial | Rp 4.300.000 | Rp 51.600.000 | Rp 15.480.000 | Rp 185.760.000 |
| Total | | Rp 29.400.000 | Rp2.151.000. 000 | Rp 524.970.000 | Rp 3839.064.000 |

Sumber: Diambil dari hasil penelitian

Masyarakat Dusun Singoprono pun ada yang bekerja sebagai petani, pedagang, tukang, buruh serabutan, guru, sopir dan beberapa menjadi buruh pabrik. Namun yang paling banyak tentunya adalah petani, dimana setiap hari masyarakat Dusun Singoprono ini menggarap lahan dan menggantungkan pemenuhan kebutuhannya pada bidang pertanian. Dari kondisi tersebut tentunya sangat berpengaruh pada penghasilan dan belanja rumah tangga setiap bulannya.

Belanja rumah tangga yang harus dikeluarkan masyarakat yaitu belanja pangan, belanja energi, belanja pendidikan, belanja kesehatan serta belanja sosial lainnya. Belanja kebutuhan pangan yang dikeluarkan oleh masyarakat Singoprono setiap bulannya yang berjumlah 31 rumah warga dapat diketahui dari diagram diatas. Yang kedudukannya Rp. 0- Rp. 16650000 dalam 1 bulan yang sejumlah 31 rumah.³

(c) Kondisi Pendidikan

Tabel 4 4 Tingkat Pendidikan Penduduk

| No | Tingkatan Pendidikan | Laki-laki | Fatayat |
|----|--|-----------|---------|
| 1 | Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK | 3 | 4 |
| 2 | Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group | 4 | 6 |
| 3 | Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah | 6 | 4 |

3 Wawancara Bersama, *Forum Group Discussion (FGD)* dihadiri oleh bapak kasun, kepala desa 18 Desember 2021

| | | | |
|----|---|------------------|--------------|
| 4 | Tamat SD/ sederajat | 9 | 7 |
| 5 | Usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP | 11 | 6 |
| 6 | Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA | 3 | 21 |
| 7 | Tamat SMP/ sederajat | 18 | 5 |
| 8 | Tamat SMA/ sederajat | 13 | 25 |
| 9 | Tamat Perguruan Tinggi (D1-S3/ Sederajat) | 4 | 8 |
| 10 | Tamat SLB A/B/C | 0 | 0 |
| | Jumlah Total | 68 | 86 |
| | | Sub-Total | Orang |

Sumber: Diambil dari hasil penelitian

UIN SUNAN AMPEL

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa masyarakat Dusun Singoprono sebagian besar sudah mengenyam pendidikan, walaupun ada yang tidak tamat sekolah. Tetapi masih ada beberapa yang sedang dalam penyelesaian pendidikan, sehingga dapat menambah jumlah tamatan sekolah yang sadar akan pentingnya pendidikan.

Tabel 4 5 Sarana Prasarana

| No | Fasilitas | Jumlah |
|----|-------------------------|--------|
| 1 | Madrasah Diniyah | 1 |
| 2 | Taman Pendidikan Qur'an | 1 |

Sumber: Diambil dari hasil penelitian

C. Kondisi Pendukung

(a) Infrastruktur Kesehatan

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran masyarakat untuk kesehatan masih sangat diprioritaskan, terbukti dari banyaknya masyarakat yang hanya menghabiskan Rp.0-Rp. 5.200.000 untuk belanja kesehatan sebanyak 31 rumah per-bulan. Hal ini pula dikarenakan penyakit yang diderita oleh masyarakat Singoprono kebanyakan bukan penyakit ringan yang hanya diberikan obat di warung atau sekedar di urut.

Grafik 3 Penyakit Yang Diderita



Sumber: Diambil dari hasil penelitian

Keadaan masyarakat dalam angka kesehatan cukup rendah, keadaan ini dibuktikan dari data kesehatan masyarakat Dusun Singoprono yaitu dengan melihat sejumlah penyakit yang diderita. Dari total 36 kepala keluarga dan sebagian kepala keluarga biasanya hanya menderita sakit ringan, adapun banyak lansia atau dewasa yang menderita seperti Asam urat, sementara ada 7 kepala keluarga yang anggota keluarganya menderita penyakit berat seperti lambung, darah tinggi, jantung dan diabetes.

(b) Kondisi Keagamaan dan Kebudayaan

Penduduk yang mendiami Dusun Singoprono 154 jiwa dan seluruhnya beragama Islam. Penduduk tersebut mayoritas memiliki pemahaman yang sama dalam ajaran agama Islam, oleh karena itu, masyarakat Dusun tidak memilih berbagai macam aliran agama.

Gambar 4 Foto Selamatan



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Mereka hanya percaya dan berasumsi bahwa Allah-lah yang patut disembah dan agama yang diterima oleh Allah adalah agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 6 Keadaan Agama Dan Kepercayaan Masyarakat Dusun Singoprono

| No | Agama | Laki-laki | Fatayat | Jumlah |
|----|---------------|-----------|---------|------------|
| 1 | Islam | 68 | 86 | 154 |
| | Jumlah | | | 154 |

Sumber: Diambil dari hasil penelitian

Adapun berikut ini adalah tradisi adat istiadat yang masih berjalan di Dusun Singoprono:

- 1) Kerja bakti merupakan kegiatan yang dilakukan pada setiap hari minggu dalam satu minggu
- 2) Nyekar merupakan tradisi ke makam dilakukan setiap menjelang hari raya
- 3) Kondangan Suran merupakan acara syukuran yang dilakukan untuk penduduk lokal yang mendirikan rumah pada bulan suro
- 4) Kondangan Mendirikan Rumah merupakan sumbang menyumbang yang dilakukan pada saat seseorang membangun rumah
- 5) Brokohan Bayi merupakan tasyakuran yang dilakukan oleh masyarakat ketika ada bayi yang baru lahir
- 6) Brokohan Sapi merupakan tasyakuran yang dilakukan oleh masyarakat ketika ada sapi yang baru beranak

Masyarakat di Dusun Singoprono memiliki beberapa kelompok sosial yang masih cukup aktif berkegiatan. Kelompok-kelompok ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk bersilaturahmi, belajar dan menjaga kerukunan bersama. Kegiatan sosial masyarakat antara lain tilikan, bersukan, takziah, pertemuan

rt, rw dan pertemuan semua lembaga, pengajian yasinan, pengajian khotib.

Gambar 5 Kerja Bakti



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Sedangkan kegiatan adat istiadat dan budaya yang masih dilestarikan sampai saat ini, antara lain Adat budaya;

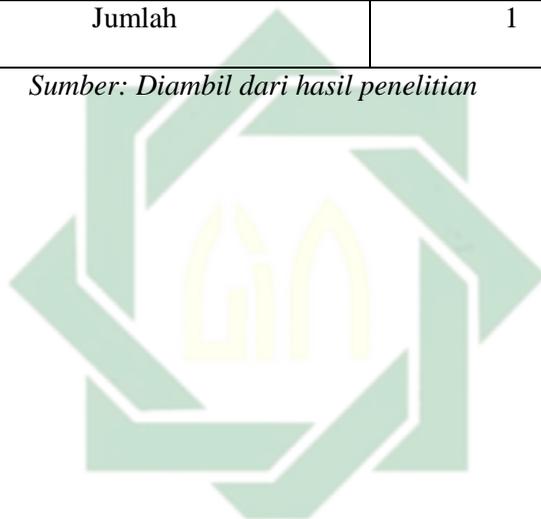
- a) Bersih dusun tiap minggu sekali
- b) Megengan kondangan sebelum puasa H-1
- c) Maleman; di bulan puasa malam-malam ganjil di 10 hari terakhir puasa
- d) Sedekah bumi setelah panen
- e) Ngurit pari, inthuk-inthuk sebelum tanam padi
- f) Muludan
- g) Ruwahan
- h) Suran
- i) Peringatan orang meninggal 7 harian - 1000 harian
- j) Pitonan
- k) Tingkepan
- l) Bubak kawah

- m) Hajatan pernikahan
- n) Brokohan bayi lahir

Tabel 4 7 Sarana Prasarana Ibadah

| NO | TEMPAT IBADAH | JUMLAH |
|-----------|----------------------|---------------|
| 1 | Masjid | 1 |
| | Jumlah | 1 |

Sumber: Diambil dari hasil penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

D. Profil Komunitas

1. Profil Komunitas

Perkembangan zaman pasti terbentuknya tatanan yang terstruktur, dapat dilihat dari segi potensi di Dusun Singoprono melalui kekayaan alamnya yang melimpah dan ditujukannya rasa persaudaraan yang erat antar sesama masyarakat, utamanya para Fatayat dusun Singoprono. Selain hal di atas, kerukunan antar sesama tetangga, ditunjukkan pada waktu masyarakat mempunyai acara penting, mereka saling berbondong-bondong mengikuti dan saling berpartisipasi tanpa diminta, mereka saling memahami dan pengertian.

Gambar 6 Aset SDM



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dasar adalah salah satu bagian dari organisasi Fatayat Dusun Singoprono yang memiliki kepanjangan Sadar Aset (DARAS). Dasar mempunyai prinsip keorganisasian yang berbeda dengan desa ataupun organisasi desa, yaitu lebih berpegang teguh kepada doktrin toleransi, akomodatif dan berupaya memperjuangkan tradisi pengamalan dan

pemahaman ajaran Islam yang sesuai dengan budaya Indonesia. Dengan kata lain, Daras menetapkan diri sebagai pengawal mindset atau pola pikir para Fatayat dengan mempertahankan kemandirian Fatayat dan kemerdekaan Fatayat sesuai faham Ahlussunnah wal Jama'ah.

Dalam penelitian ini menjelaskan, bahwa masyarakat Dusun Singoprono belum sepenuhnya menyadari aset dan potensi yang mereka miliki, karena setengah atau banyak dari mereka mengabaikan keadaan yang ada, padahal jika mereka mengetahui, mereka bisa memanfaatkannya dan untuk hasilnya bisa meningkatkan ekonomi mereka sendiri.

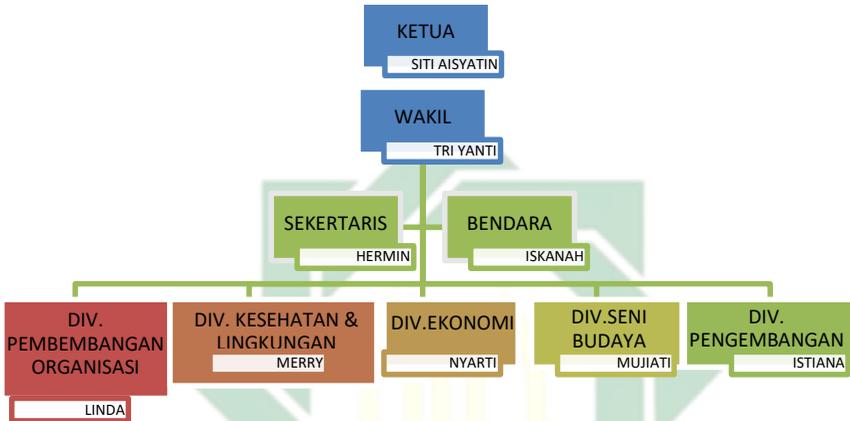
Refleksi itu dirasakan peneliti saat melihat keadaan di Dusun Singoprono saat mengamati aset melimpah ruahnya dan melihat kondisi dan situasi yang sangat menguntungkan pada warga Dusun Singoprono.

Spesifikasi pendampingan yang dilakukan sekarang ini berfokus mendampingi komunitas yang ada di Dusun Singoprono yaitu komunitas Daras (Sadar Aset). Komunitas ini sendiri terdiri dari calon ibu-ibu muda hingga ibu rumah tangga, adanya komunitas ini juga bertujuan membentuk Fatayat aktif dalam segala bidang, maupun dalam materi serta teknis pengelolaan aset. Komunitas ini berada dibawah naungan organisasi masyarakat (Nahdlatul Ulama') yakni Fatayat di dusun Singoprono yang diketuai oleh Siti Aisyatin.⁴

Terbentuknya Daras bertujuan dalam program pemberdayaan Fatayat, dengan adanya hal itu bisa membangun perekonomian masyarakat dan menghasilkan suatu perubahan dalam Dusun yang artinya dengan proses dan aksi yang mereka lakukan dengan memanfaatkan lahan yang ditanami dengan pohon pisang.

4 Wawancara Bersama, *Forum Group Discussion (FGD)* dihadiri oleh ketua fatayat dan anggota fatayat 21 februari 2022

Tabel 4. 9
Struktur Organisasi



Sumber: Diambil dari hasil penelitian

Tabel diatas yaitu susunan struktur organisasi pada Fatayat di Dusun Singoprono, Desa Sukosari. Susunan ini didapatkan peneliti ketika menjalankan aksi pada saat wawancara dengan terlibat langsung bersama masyarakat Dusun Singoprono, komunitas ini terbentuk pada bulan Desember pada tahun lalu dengan beranggotakan 15 orang. Pada keterangan tabel diatas fatayat ini bernama DARAS (Sadar Aset) yang diketuai oleh Siti Aisyatin Nuryah dengan wakilnya Tri Yanti, Hermin selaku Sekretaris, dari Bendahara Iskanah, Humas Nyarti dengan anggotanya divisi . Dari anggota divisi lain yang tercantum inilah mereka mulai berjalan untuk mengurus dan menjalankan kewajibannya sebagai Fatayat yang berperan aktif pada Fatayat.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Eksplanasi Aset dan Potensi

Pemberdayaan ini menggunakan metode berbasis aset yaitu ABCD (*Asset Based Community Development*). Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa pendekatan ataupun pendampingan ini lebih berfokus pada penemuan aset yang berada di dalam diri masyarakat sendiri, hingga mereka dapat mengetahui dan memperkuat aset serta potensi kapasitas yang dimiliki.

Dalam pendekatan ini masyarakat akan diajak untuk melihat kondisi sekitar. Mereka terlibat secara langsung bersama perubahan-perubahan yang telah terjadi. Misalnya saja masyarakat Dusun Singoprono yang belum mengetahui aset dan potensi Dusun mereka, hingga aset dan potensi yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal dan optimal.

Dalam hal ini pemberdayaan adalah hal yang penting untuk menata masyarakat untuk menuju perkembangannya, sebab itu fasilitator akan mendampingi masyarakat sampai pada titik, dimana mereka sudah mempunyai peran itu sendiri, untuk mengembangkan suatu aset dan potensi yang dimiliki sekarang.

1. Aset Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah salah satu aset alam yang digunakan kapan dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan, karena aset alam ada dan tidak dibatasi dalam penggunaannya oleh masyarakat, jika dapat memberikan manfaat bagi kehidupan.

Gambar 7 Aset Alam



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Tanaman pisang banyak dijumpai di pekarangan rumah-rumah, hingga lahan kosong di samping sawah ataupun tegalan masyarakat dan tumbuh liar. Kebanyakan pohon Pisang hanya digunakan buahnya saja dan dijual saat ada beberapa acara selamatan dan sebagainya. Minimnya pemahaman masyarakat terkait, cara memanfaatkan tanaman Pisang dari batang, buah ataupun beberapa organ terbuang sia-sia. Dalam penelusuran wilayah Dusun Singoprono peneliti mendata tanaman pisang yang tumbuh di pekarangan masyarakat dan tumbuh secara liar di beberapa lahan kosong yang tidak dimanfaatkan. Adapun pohon pisang yang di salah satu lahan kosong berjumlah 290 Pohon. Adapun beberapa rincian di beberapa lahan yang terdapat di dusun singoprono, ±48 di sebelah barat Masjid darul fitriyah singoprono, ±21 di belakang yayasan darul fitriyah, ±32 di selatan jalan perempatan dusun Singoprono, ±18 pohon pisang di belakang pos kamling bagian barat dusun.

a. Lahan Tegalan

Pada lahan tegalan ini biasanya ditanami tebu dan mangga. Saat ini lahan tegalan di pergunakan untuk tanaman pisang yang mana akan dikelola oleh peneliti dan masyarakat. Lahan tegalan yang sebenarnya adalah lahan yang kurang terawat, akan tetapi pada waktu penanaman tanah itu digunakan, tanpa adanya biaya sewa kepada pemilik lahan yang tidak terawat, dengan luas (550) m² ini di tanami pisang sebanyak 290 pisang.

Gambar 8 Lahan Tegalan



Sumber: Dokumentasi Penelitian

b. Lahan Pekarangan

Lahan pekarang adalah tanah yang berdekatan dengan rumah masyarakat. Tanah ini berada di depan atau di belakang tepat di rumah tersebut. Lahan pekarangan yang ada di Dusun Singoprono kebanyakan ditanami dengan tanaman sayur mayur atau buah, hingga umbi-umbian yang biasanya berada di samping, depan atau dibelakang rumah warga.

Di pekarangan ini banyak ditemui adalah mangga, pisang, pohon palem, jambu, pepaya dan buah naga. Tanaman tersebut juga dikonsumsi oleh pemilik hingga warga setempat, dan terkadang jika sudah panen akan diberikan pada tetangga sebagai tanda persaudaraan, agar tetap menjalin kerukunan antar sesama manusia. Adapun juga seperti bunga mawar, serai, pandan, melati dan tanaman-tanaman liar maupun hias.

Gambar 9 Lahan Pekarangan



Sumber: Dokumentasi Penelitian

2. Aset Sumber Daya Manusia

SDM atau biasa yang disebut Aset manusia sendiri spesifik pada sumber daya yang dimiliki baik komunal maupun individual. Sumber daya terlihat dari dalam diri manusia atau seseorang yang mempunyai keterampilan, ilmu pengetahuan, bakat, dan lainnya, sehingga mampu memunculkan suatu gerakan perubahan di sekitarnya.

Gambar 10 Aset SDM



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Sumber daya manusia yang pertama jika di Dusun Singoprono adalah para remaja Fatayat, hingga ibu rumah tangga yang mana para Fatayat ini memiliki berbagai keterampilan untuk melakukan perubahan untuk komunitas ataupun masyarakat, mulai dari menanam, mengelola, memproduksi, memasarkan dan lain sebagainya di acara fuming ataupun kelas desa. Akan kurang baik, jika potensi tersebut tidak dikembangkan dan akhirnya akan berhenti disitu saja. Sedangkan jika sumber daya alam ini dilihat dari para penduduk Dusun Singoprono sendiri terdapat berbagai macam kelembagaan, mulai dari lembaga kemasyarakatan sampai dengan lembaga sosial. Tentunya Hal tersebut dilakukan oleh para penduduk dusun tidak lain untuk turut berperan dalam membantu mensejahterakan dan menjadikan Dusun Singoprono menjadi lebih maju dan lebih baik lagi

3. Aset Fisik

Aset fisik menjadi salah satu modal yang ada di masyarakat . Aset fisik yang dimaksud disini adalah semua fasilitas, sarana-prasarana keagamaan yang ada di Dusun Singoprono yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Dusun Singoprono bisa dilihat dibawah ini:

a) Jalan Dusun

Jalan Dusun yang ada di Dusun Singoprono masih terdiri dari beberapa bahan material yang digunakan yakni tanah, batu, dan paving. Masih belum ada jalan dusun yang beraspal ataupun di Cor kuat.

Gambar 11 Aset Fisik Jalan



Sumber: Dokumentasi Penelitian

a) Infrastruktur keagamaan

Ketiga adalah infrastruktur yang mana dikenal oleh penduduk sekitar yaitu masjid Darul Fitriyah yang terletak di pinggir jalan raya.

Gambar 12 Infrastruktur



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Masjid ini digunakan untuk beribadah bagi umat Islam masyarakat Dusun Singoprono. Selain sebagai tempat beribadah, masjid tersebut juga digunakan untuk berbagai macam kegiatan keagamaan lainnya, seperti, pengajian, khotmil qur'an, akad pernikahan dan lainnya

c. Infrastruktur pendidikan

Aset fisik berikutnya yakni terdapat infrastruktur sarana dan prasarana pendidikan. Di Dusun Singoprono hanya terdapat Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah (MADIN). yang mana infrastruktur tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam mendidik anak hingga cucu mereka.

Gambar 13 Infrastruktur Agama



Sumber: Dokumentasi Penelitian

4. Aset Sosial

Aset sosial disini adalah hubungan kekerabatan yang terjalin antara warga satu dengan masyarakat lainnya. Karena selama ini hubungan kekerabatan masyarakat Dusun Singoprono terjalin sangat kuat, salah satunya tampak ketika ada kegiatan atau quip hajatan yang berada di Dusun.

Tabel 5 1 Aset Sosial

| NO | NAMA ASET SOSIAL | IMPLEMENTASI |
|----|------------------|--|
| 1 | Gotong Royong | Kegiatan yang mana dilakukan ketika melakukan sesuatu secara bersama-sama sebagai makhluk sosial, yang dilakukan antar individu, kelompok, komunitas |

| | | |
|---|-------------|---|
| | | yang dilakukan bersama-sama. Sebagai contohnya, ketika ada pembangunan fasilitas umum yang ada di Dusun Singoprono yang pastinya akan melibatkan banyak orang, secara otomatis akan bersangkutan dengan rasa kepedulian antar sesama dan pekerjaan akan dilakukan bersama-sama, serta melakukan bersih-bersih dusun secara bersama-sama, Seperti halnya kegiatan pembangunan Masjid dan rumah warga. |
| 2 | Kerja Bakti | Kerja bakti ini dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali pada hari minggu karena hari tersebut merupakan hari libur kebanyakan masyarakat yang tidak bekerja sebagai petani. Kegiatan yang dilakukan dalam kerja bakti ini adalah membersihkan rumput di jalan dan pekarangan, merapikan pohon-pohon besar di pinggir jalan, membersihkan selokan dan melakukan perawatan pipa-pipa air hingga pembersihan jalan menuju makam yang dilakukan setiap minggu. |
| 3 | Rewang | Kegiatan rewang ini menjadi tradisi yang khas pada masyarakat desa, rewang dilakukan pada saat tetangga sedang memiliki hajatan atau acara baik itu pernikahan, sunatan, aqiqah, tahlilan, selamatan maupun yang lainnya yang melibatkan banyak orang. Masyarakat di |

| | | |
|--|--|--|
| | | Dusun Singoprono ini tanpa diminta pun akan datang sendiri untuk saling membantu satu sama lain antar tetangga, terutama para Fatayat. |
|--|--|--|

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Mereka saling membantu satu sama lain tanpa mengharap pamrih. Di kala itu masyarakat Dusun Singoprono pun beranggapan bahwasannya mereka adalah suatu keluarga yang hidup bersama di daerah tersebut. Untuk jalinan persaudaraan harus tetap terjaga dalam kondisi apapun baik suka maupun duka untuk mewujudkan impian kepentingan kemajuan dusun bersama. Walau sering diremehkan oleh warga dusun sekitarnya, namun dari masyarakat memiliki antusias kerukunan dan kekompakkan yang luar biasa dalam proses bermasyarakat.

5. Kisah Sukses

Tabel 5 2 Kisah Sukses

| Nama | Kisah Sukses |
|--------------------------|--|
| Ibu Siti Aisyatin | Ibu Aisyatin adalah ibu rumah tangga yang menanamkan pola pikir terhadap anaknya untuk bagaimana mendapatkan uang, bukan mencari dan mendapat pekerjaan. Melalui berbagai kreativitasnya dalam membuat jajanan basah, kue, produk-produk dari berbagai bahan, salah satunya dari pisang. Selain menjadi ibu rumah tangga, beliau juga menjadi ketua fatayat yang mempunyai usaha untuk |

| | |
|----------------------|---|
| | menghidupi organisasi tersebut menjadi organisasi yang mandiri, tanpa bergantung dengan bantuan ataupun proposal. |
| Merry Mulyati | Mbak Merry adalah salah satu dari ibu muda yang berprofesi menjadi Guru PAUD. Melalui profesinya ia tidak dapat memenuhi semua kebutuhan finansial rumah tangga dan pendidikan anak-anaknya. Dengan terlibat dan berinisiatif konsisten di organisasi Fatayat ini, ia mengikuti berbagai pelatihan, seminar yang mana membawa ia memiliki usaha kecil dari aset yang dimiliki. Mbak Merry juga pernah menjadi juara 2 dalam lomba memasak pisang di kecamatan Mantup pada 2021. |

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Setiap anggota atau komunitas tentunya mempunyai kisah sukses yang pernah mereka alami. Kesuksesan tersebut ⁵didapatkan oleh mereka tentunya dengan terlibat dalam inovatif bergotong royong dan adanya partisipasi untuk meraih kesuksesan dengan berbagai kreativitas tersebut.

5 Wawancara Bersama, *Forum Group Discussion (FGD)* dihadiri oleh ketua fatayat dan anggota fatayat 21 februari 2022

Berapapun partisipasi mereka baik kecil maupun besar sangatlah berpengaruh untuk mewujudkan bersama. Dalam metode ABCD ini peneliti juga menyertakan kisah sukses yang ditemukan dalam compositions pendampingan.

Dalam upaya pendampingan peneliti mencoba untuk mengajukan pertanyaan yang bertujuan mendorong para anggota komunitas untuk menceritakan kisah sukses apa yang sudah dicapai. Menurut hasil penelusuran aset yang ada di masyarakat ditemukan beberapa kisah sukses yang pernah dicapai oleh para Fatayat dusun Singoprono ataupun masyarakat sekitar.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Dalam upaya pendampingan masyarakat ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh peneliti dalam melakukan keterlibatan pendampingan. Tahap ini merupakan pencarian data yang didapatkan dari keterlibatan dengan organisasi, tokoh masyarakat, pengurus RT dan masyarakat. Diawali dengan menentukan lokasi, yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting, agar upaya pendampingan yang akan dilakukan dapat berjalan lancar. Peneliti menjadikan Dusun Singoprono, Desa Sukosari sebagai objek lokasi yang terlebih dulu dipilih untuk melakukan pemetaan. Dikarenakan peneliti sudah melakukan kegiatan sebelumnya, dan sudah mengenal beberapa warga dan pengurus di kawasan tersebut. Sehingga peneliti memiliki beberapa informasi dan gambaran apa yang akan dilakukan di kemudian hari.

A. Proses Awal

Tahap awal yang dilakukan peneliti di Dusun Singoprono bertujuan untuk mendampingi masyarakat utamanya para perempuan muda (Fatayat) Dusun Singoprono, guna meningkatkan ekonomi melalui pengelolaan aset alam berupa tanaman pisang. Mengedukasi terkait pemahaman aset, cara mengolah aset, mengelola aset menjadi produk sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi di jiwa para Fatayat.

Bagi beberapa Fatayat yang paham, serta peneliti berharap kegiatan kreatif ini dapat mendorong para Fatayat atau ibu-ibu muda, untuk menemukan ide-ide yang inovatif sekaligus mendapat suatu bekal untuk mengasah kapasitas personal yang nanti bisa digunakan di masa yang akan datang.

Adapun proses awal dalam melakukan kegiatan ini, peneliti melakukan perizinan kepada kepala desa, lalu melakukan proses penggalan data dengan pengamatan peristiwa dan fenomena di

dusun tersebut. Melalui wawancara, observasi dan penelusuran terlebih dahulu, guna mengetahui keadaan secara langsung dengan menganalisis dan mengeksplorasi data.

Gambar 14 Perizinan Ke Kades



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Saat menelusuri kawasan tersebut, peneliti menemukan fakta baru dan hal menarik, salah satunya banyaknya tebanan dan pohon pisang yang jarang dimanfaatkan dengan baik. Peneliti memulai proses dengan mengobrol santai dan berurusan dengan penduduk setempat, termasuk wanita dan ibu rumah tangga. Proses transfer data dan studi lapangan yang dilakukan peneliti secara bertahap dan berkesinambungan melalui metode ABCD akan dijelaskan secara sistematis agar tidak memberikan kesan tergesa-gesa menguji proses yang ada.

B. Proses Pendekatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan dan proses ini untuk memperoleh dan menganalisis data yang ada. Seberapa teliti peneliti membaca permasalahan yang muncul di lapangan dengan melihat kondisi fisik dan non fisik. Kondisi fisik meliputi lingkungan, infrastruktur dan fasilitas umum lainnya. Sedangkan kondisi immaterial meliputi kehidupan sosial dan budaya sehari-hari dalam rentang tersebut.

Gambar 15 Inkulturasi



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Sesuatu harus dilakukan pada tahap ini untuk mengembangkan kepercayaan, untuk terlibat dan terlibat dengan komunitas dan Fatayat. Proses metodologis ini juga diharapkan dapat memberikan edukasi tentang kegiatan yang dilakukan dan dapat mendorong Fatayat untuk selalu berpikir optimis setiap saat.

C. Menemukan Aset (*Discovery*)

Dan mengetahui apa yang terjadi di sekitar peneliti sudah selesai, maka langkah selanjutnya adalah penemuan aset (*discovery*). Tahap ini adalah bagaimana Fatayat atau masyarakat didorong untuk menemukan kekuatan yang tidak mereka ketahui, Proses *Discovery* adalah serangkaian wawancara dengan responden dengan menggali data mentah. Latar belakang mencakup kesuksesan masa lalu. Informasi ini diperlukan dan digali dengan menggunakan metode kecerdasan buatan agar peneliti dapat memahami potensi, atau kemampuan apa yang dapat dikembangkan untuk mencapai perubahan di masa depan. (Saugi & Sumarno, 2015)

Gambar 16 Diskusi



Sumber: Dokumentasi Penelitian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pertemuan ini berlangsung di yayasan Darul fitriyah Singorono dan beberapa kali di depan rumah ibu kepala dusun. beberapa cerita-cerita menarik pencapaian di masa lalu dan keterampilan apa yang mereka miliki dan kuasai. Dimulai dengan diskusi dan obrolan ringan bersama, pada pertemuan, peneliti diundang untuk menceritakan kisah sukses masa lalu. Peneliti tetap mendengarkan pencapaian apa yang telah dicapai, sekecil apa pun, tetap merupakan sesuatu yang harus diapresiasi. Ajak untuk memetakan aset dengan menautkan kesuksesan atau kisah sukses yang telah mereka miliki. Apa yang mereka miliki dan

kendalikan. Beberapa dari mereka mengatakan mereka telah melakukan usaha bisnis sebelumnya, tetapi tidak berhasil dan mereka tidak mendapatkan kembali pokok mereka.

Gambar 17 FGD



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Focus group discussion dan wawancara ialah alternative yang menarik kesimpulan tentang aset yang dapat diidentifikasi baik dari segi aset manusia maupun fisik. Aset yang mereka miliki merupakan salah satu modal terbesar mereka agar dapat dimanfaatkan dengan baik di kemudian hari. Mengetahui aset apa yang mereka miliki dapat membuat mereka berpikir bahwa mereka dapat memanfaatkannya. Untuk mencapai tujuan yang baik di masa depan sekaligus dapat mengubah pola pikir mereka tentang manajemen aset. Setelah melakukan langkah-langkah yang dijelaskan, peneliti menanyakan tentang mimpi yang ingin mereka capai di masa depan. Pada tahap bermimpi tentang masa depan ini, kekuatan bawah sadar orang-orang diidentifikasi kembali, mendorong orang untuk memiliki harapan yang lebih tinggi untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan. mengarah pada kebaikan.

D. Membangun Impian Masa Depan (Dream)

Dalam memberikan pemahaman tentang mimpi, peneliti harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dipahami agar dapat memaknainya. Kenali Terlebih dulu apa tahapan-tahapan mimpi yang

ideal, tentunya dengan menggunakan prioritas yaitu memprioritaskan beberapa mimpi dan yang ingin dikembangkan.

Masyarakat kemudian diajak untuk mengambil posisi yang harus dikembangkan terlebih dahulu. Dari hasil musyawarah bersama, beberapa keinginan telah terwujud, dan keinginan tersebut saling berkaitan, keinginan tersebut adalah daftar impian yang ingin dicapai, dibagi menjadi dua kategori: Fatayat dan sosial. Dari ekonomi baru hingga kewirausahaan. Hasil pertemuan menyepakati bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah menangani aset alam terdekat yaitu tanaman pisang(Nadhir, 2017) Dari hasil diskusi bersama terdapat beberapa keinginan yang diwujudkan dan keinginan tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, keinginan tersebut yakni:

Tabel 6 1 Hasil Dream

| No | Hasil Dream |
|----|--|
| 1 | Para Fatayat dan masyarakat dapat memanfaatkan potensi personal |
| 2 | Fatayat dan masyarakat menggunakan keterampilan yang mereka miliki |
| 3 | Fatayat dan masyarakat mengelola produk hortikultura dan aset pribadi. |
| 4 | Fatayat dan masyarakat berinovasi |
| 5 | Pelatihan Pengolahan Pohon Pisang |
| 6 | Fatayat dan masyarakat mengolah dan mengelola produk dari pisang. |

| | |
|---|--|
| 7 | Produk Pemasaran Wanita dan Komunitas |
| 8 | Perekonomian dapat diciptakan dan dikembangkan, sehingga meningkatkan pendapatan |

Sumber : hasil FGD bersama Masyarakat tanggal 6 Maret 2022

Tabel di atas adalah daftar impian yang ingin diwujudkan, dibagi menjadi dua kategori: Fatayat dan sosial. Dari ekonomi baru hingga kewirausahaan. Hasil pertemuan menyepakati bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah menangani aset alam yang ada disekitarnya yaitu tanaman pisang.

E. Perencanaan Aksi (*Design*)

Bergerak menuju perubahan arah membutuhkan tindakan praktis yang direncanakan untuk realisasi mimpi. Tentunya dalam mengambil tindakan memerlukan perencanaan agar upaya pendampingan yang dijalankan bisa seimbang dengan pencapaian tujuan. Sebuah desain atau desain, di mana rekan mengeksekusi sebuah strategi, tentu saja membutuhkan tindakan untuk mengimplementasikannya, termasuk:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 6 2 Perencanaan Aksi

| No | Perencanaan Aksi | Keterangan |
|-----------|---|---|
| 1 | <p>Melakukan Sosialisasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Kegiatan FGD | <p>Keberadaan Lahan kosong dan asset alam (pisang) harus disosialisasikan, guna dikenal dan dimanfaatkan orang banyak.</p> <p>Dari kegiatan FGD para Fatayat dan masyarakat belajar, mempersiapkan kegiatan, mendiskusikan acara dan mengevaluasinya.</p> |
| 2 | Mewujudkan Mimpi | <p>Proses pendampingan yang direncanakan, peneliti mengajak para Fatayat berdiskusi mengenai aset dan potensi personal.</p> <p>Apalagi para Fatayat muda yang berperan bagi generasi</p> |

| | | |
|---|-------------|--|
| | | <p>mendatang. Mereka harus melatih mental mereka dalam mengembangkan kapasitas personal dengan aset yang ada.</p> <p>Dalam setiap kesempatan, para penggerak komunitas ini selalu melakukan FGD, yang sudah mereka sadari bahwa hal itu menjadi suatu langkah untuk mewujudkan mimpi yang mereka bangun.</p> |
| 3 | Perencanaan | <p>Proses percobaan ini, guna merundingkan akan dikemanakan aset yang diolah menjadi produk. Tahap perencanaan ini membuahkan hasil musyawarah untuk strategi kedepannya</p> |

Sumber : hasil FGD bersama Masyarakat tanggal 6 Maret 2022

Peneliti dan Fatayat mengembangkan mimpi yang ideal sehingga nantinya dapat diwujudkan sebagai bentuk tindakan perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Setelah proses identifikasi dan diskusi mimpi, mengingat aset alam yang banyak ditemukan di pekarangan warga, kami ingin mencapai sebuah inovasi keterampilan dengan menangani aset alam sekitar, karena tema ini berfokus pada tanaman pisang. Meski membutuhkan perawatan khusus untuk tetap hidup. Ada beberapa strategi untuk mewujudkan impian yakni:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 6 3 Strategi Untuk Mewujudkan Impian

| Asset | Harapan | Strategi |
|--|---|---|
| <p>Asset berkebun pisang yang melimpah</p> | <p>Adanya pengelolaan pisang dari hasil lahan atau kebun di dusun.</p> <p>Adanya peningkatan ekonomi untuk para ibu rumah tangga</p> <p>Memanfaatkan aset atau potensi yang ada di dusun sendiri.</p> | <p>Membuat acara pelatihan untuk pengolahan pisang menjadi berbagai produk.</p> <p>Produk dibuat dan dikemas guna menambah daya tarik pembeli serta nilai jual yang tinggi</p> <p>Merawat aset dan potensi agar dapat dikelola untuk menambah pendapatan.</p> |
| <p>Eksistensi Komunitas Ibu-</p> | <p>Terbentuknya usaha mandiri</p> | <p>Membentuk Tim usaha untuk pengolahan pisang menjadi</p> |

| | | |
|------------------|--|---|
| ibu rumah tangga | <p>dalam lingkup dusun.</p> <p>Adanya pengembangan skill dalam kreativitas</p> | <p>berbagai produk.</p> <p>Mengembangkan aset pisang dari kebun pisang yang berada di dusun Singoprono.</p> |
|------------------|--|---|

Sumber : Hasil FGD Bersama Masyarakat Tanggal 6 Maret 2022



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Define (Proses Pelaksanaan Aksi)

1. Analisis Pengembangan Aset Melalui Low Hanging Fruit

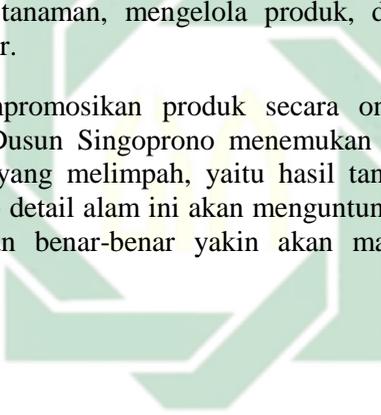
Low Hanging Fruit merupakan metode yang digunakan karena fleksibel dan sederhana untuk menanggapi tujuan dan keinginan yang ingin dicapai ketika berpartisipasi dalam masyarakat. Saat peneliti mendampingi, terlihat di desa terdapat lowongan yang tidak dimanfaatkan oleh Fatayat untuk dijadikan perkebunan pisang, namun perkebunan pisang tersebut tidak diproses lebih lanjut, dan hanya dilakukan pemeliharaan rutin terhadap tanah dan pohon. alhasil, beberapa ibu-ibu memanfaatkan lahan kosong di Dusun Singoprono untuk menanam pohon Pisang, dalam proses selanjutnya peneliti membantu masyarakat untuk lebih kreatif dengan memanfaatkan aset yang ada (yaitu tanaman), dikelola dengan cara ini dan dikemas seunik mungkin, serta dengan membuat produk tersedia untuk umum untuk mempromosikan produk mereka. Tetangga. warung, toko dan pasar.

Para Fatayat ataupun ibu rumah tangga sebenarnya peka dan sadar akan potensi desanya, terbukti dengan pemanfaatan tanaman pisang setelah tahap pendidikan, usai tahap edukasi terbukti dengan pemanfaatan Tanaman Pisang. Melalui kebun pisang ini masyarakat sedikit demi sedikit mulai. Melalui perkebunan pisang ini, masyarakat secara bertahap mulai bergerak menuju perubahan, mewujudkan impian mereka sebelumnya. Salah satu impian yang ingin dicapai masyarakat adalah menjadikan desanya menjadi desa yang maju dan mandiri melalui usaha sendiri, sehingga yang mereka lakukan hanyalah membentuk langkah yang benar. Tentu tidak bisa berjalan sendiri dan tetap membutuhkan dukungan seluruh masyarakat Dusun Singoprono. Selain itu, masyarakat juga dapat mewujudkan harapan dan impiannya dengan memanfaatkan dan mengelola pisang dari perkebunan pisang yang ada. Melalui penanaman organik, pemeliharaan rutin, penanaman organik dari pasca panen hingga tahap pengelolaan, pemeliharaan rutin, pengelolaan pasca panen dan lainnya, pasti akan dikelola dan dikemas

dengan cara yang berbeda, sehingga membentuk ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Masyarakat dapat menyadari pentingnya memperhatikan dan memanfaatkan aset yang ada adalah kegiatan terpenting dalam proses, belajar tentang alam, lingkungan, mengetahui bagaimana peka terhadap masyarakat setempat. Mendorong dan membantu masyarakat, memulai dengan membantu mewujudkan impiannya dalam merawat kebun pisang ke proses ABCD, selanjutnya pengelolaan ke tahap penjualan produk pisang. Pendekatan ini dilakukan dengan cara yang sederhana dan mudah oleh masyarakat dan peneliti dengan menggunakan metode untuk mencapai tujuan. Salah satunya dengan mempelajari cara menanam, merawat tanaman, mengelola produk, dan mengemasnya dengan baik dan benar.

Belajar mempromosikan produk secara online dan offline. Penyelidikan aset Dusun Singoprono menemukan bahwa Dusun ini memiliki aset alam yang melimpah, yaitu hasil tanam. Sama seperti prinsip ABCD, setiap detail alam ini akan menguntungkan kita jika kita ingin mendalami dan benar-benar yakin akan manfaat suatu aset.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Analisis Strategi Program

Berdasarkan mimpi masyarakat, para ibu-ibu muda komunitas Daras (sadar aset) menyusun program perubahan sebagai berikut :

Tabel 7 1 Analisis Strategi Program

| NO | DREAM | STRATEGI | HASIL |
|----|--|---|---|
| 1 | Masyarakat dapat mengolah pisang menjadi produk dengan berbagai kreativitas. | Melakukan proses uji coba melalui pengelolaan pisang. | Para Fatayat mulai menunjukkan perubahannya dengan kreativitasnya. |
| 2 | Para Fatayat mempunyai skill berwirausaha | Melakukan penyadaran terhadap masyarakat akan pentingnya usaha mandiri. | Masyarakat menyadari akan aset yang dimiliki, untuk dimanfaatkan sebagai pemanfaatan ekonomi. |
| 3 | Masyarakat bisa meningkatkan ekonomi dengan usaha mandiri. | Mempromosikan dan menjual produk hasil olahan di kegiatan lokal. | Perekonomian masyarakat mulai meningkat dengan usaha mandiri. |

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dalam menuju perubahan juga perlu adanya strategi menuju perubahan, agar mendapatkan hasil yang diinginkan dalam menuju perubahan. Adanya strategi ini dibentuk berdasarkan tujuan dari rumusan masalah yang ada.

3. Narasi Program Aksi

Fase aksi atau perencanaan untuk mewujudkan impian masyarakat juga akan membutuhkan aksi eksperimental, yang juga akan menjadi penilaian terhadap Fatayat dan Fatayat di desa sukosari ataupun Dusun Singoprono. Rencana perubahan penelitian ini adalah mengelola pisang dari perkebunan pisang yang dikelola oleh komunitas ibu-ibu muda di Dusun sebagai jembatan untuk lebih membuka pikiran di komunitas Dusun Singoprono dan kaum Fatayat.

Melalui diskusi bersama, peneliti dan Masyarakat dalam mendampingi mereka untuk menggali dan merealisasikan aset dan potensi yang mereka miliki saat ini. Diskusi tidak berhenti pada penggalian aset dan potensi, tetapi lebih kepada membuka dan mengubah pikiran masyarakat, sehingga masyarakat lebih memahami situasi dan keterampilan mereka miliki sekarang.

Para peneliti telah menemukan bahwa masyarakat atau Fatayat itu sendiri sebenarnya memiliki sistem pola pikir dan kemampuan, keterampilan dan kreativitas untuk mengembangkan atau mengelola aset atau potensi. Meski sebatas keterampilan memanfaatkan hasil kebun untuk membuat olahan pisang, itu juga merupakan modal utama pemberdayaan ibu berbasis aset.

Peran peneliti disini adalah sebagai jembatan bagi para masyarakat dan para Fatayat Dusun Singoprono untuk lebih membuka pola pikir mereka. Melalui diskusi-diskusi bersama, peneliti bersama masyarakat mendampingi mereka untuk menggali dan menyadarkan aset dan potensi yang mereka miliki sekarang ini, pembahasan tidak berhenti di penggalian aset dan potensi akan tetapi dalam membuka dan merubah pola pikir masyarakat menjadikan masyarakat peka dengan keadaan dan skill yang mereka miliki sekarang ini.

Gambar 18 Validasi Data



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Gambar di atas adalah saat peneliti bersosialisasi dengan masyarakat, sosialisasi ini juga untuk menunjukkan kepada semua orang bahwa mengayomi dan peduli dapat bekerja, membuahkan hasil yang baik, dan sosialisasi ini menyadarkan masyarakat akan potensinya untuk lebih bermanfaat. Kampung kecil, sosialisasi ini juga untuk membuat masyarakat lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

Gambar 19 Pelatihan Dan Sosialisasi



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dalam sosialisasi ini banyak yang telah dicapai, masyarakat mengerti mengapa berdiri dan terus berkembang, masyarakat menyadari bahwa desa kecil memiliki banyak potensi, dan setelah sosialisasi ini dilakukan, Membuat para wanita semakin bersemangat untuk terus mengembangkan perkebunan pisang dan terus berdiskusi bagaimana langkah selanjutnya akan terus mengembangkan perkebunan pisang ini dengan strategi dan penjelasan yang akurat dan semenarik mungkin dengan desain terbaik untuk memberikan Singoprono pandangan yang lebih baik dari Dusun Dalam itu sendiri, Dusun bagian dalam menarik perhatian masyarakat luar. Sebelum acara ini, peneliti dan masyarakat terlebih dahulu menyiapkan bahan dan membeli apa saja yang dibutuhkan untuk mengelola dan memasak olahan pisang tersebut. Adapun peneliti juga menjelaskan keanekaragaman macam-macam pisang yang bisa diolah maupun tidak, dengan membacakan jenis pisang.

Gambar 20 Jenis Pisang



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Tabel 7 2 Jenis Pisang

| No | Jenis |
|----|------------------|
| 1 | Pisang Raja |
| 2 | Pisang Kepok |
| 3 | Pisang Susu |
| 4 | Pisang Cavendish |
| 5 | Pisang Hijau |
| 6 | Pisang Sobo |

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Usai menemui, mengenali dan memahami aset dusun mereka. Mereka membentuk tim untuk menanam, mengelola, mengolah hingga memasarkan hasil dari pemaparan pelatihan. Dari berproses dan berupaya mendapat progress, pendamping menyarankan untuk membuat jadwal piket, guna sebagai control agar program berjalan sesuai apa yang diinginkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 7 3 Langkah-Langkah Proses Pembuatan Banana Roll

| No | Langkah-Langkah Proses Pembuatan |
|----|--|
| 1 | Siapkan 5 buah pisang susu matang dan 20 lembar kulit lumpia |
| 2 | Campur bahan perekat (air & 2 sendok terigu) jangan kental atau terlalu cair. |
| 3 | Potong pisang memanjang menjadi 4 bagian. |
| 4 | Ambil kulit lumpia, gulung dan rekatkan dengan ujung bagian, lakukan hingga pisang habis. |
| 5 | Goreng pisang gulung hingga kecoklatan dan tambah topping coklat, matcha dan keju yang sudah disiapkan |
| 6 | Banana roll siap dinikmati 😊 |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 21 Para Fatayat Melakukan Pengolahan

| Gambar | Proses Pengolahan |
|---|--|
|  |  <p data-bbox="621 699 960 810">Proses pengolahan kerajinan dinding dari daun dan pelepah pisang.</p> |
|  <p data-bbox="134 1129 562 1200">Proses pengolahan Banana Roll dari buah Pisang.</p> |  |

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Tabel 7 4 Langkah Pembuatan Kerajinan Dinding

| No | Langkah- Langkah Pembuatan |
|----|--|
| 1 | Keringkan daun dan pelepah pisang dengan setrika agar rapi. |
| 2 | Gunting kardus dan sesuaikan dengan pola vas dan pigura yang dirangkai. |
| 3 | Tempel solasi kertas ke batang lidi sampai ujung dan sesuaikan ukuran tangkai. |
| 4 | Gunakan lem kayu untuk menempelkan daun dan pelepah yang sudah disetrika, serta digunting sesuai bentuk. |
| 5 | Potong segitiga kertas minyak, lalu lipat dan bentuk seperti kipas. |
| 6 | Setelah semua sesuai kerangka, tempel dengan double tip/lem kayu sesuai kreativitas. |
| 7 | Gunakan pelepah pisang dan solasi kertas sebagai gantungan pada frame dengan melilitnya. |

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Gambar 22 Hasil Olahan Pisang



Banana Roll



Figura Dan Kerajinan Hiasan Dinding.

Sumber: Dokumentasi Penelitian

B. Destiny (Monitoring & Evaluasi)

Monitoring dan evaluasi program adalah upaya atau tahapan mengamati apa yang telah dilakukan dan diketahui selama proses di lapangan. Monitoring itu sendiri adalah suatu proses dimana kemajuan suatu kegiatan dipelajari dan diukur, sedangkan evaluasi adalah proses mempelajari apa yang terjadi selama kegiatan tersebut sehingga dapat memberikan masukan dan solusi jika ada kegiatan yang sama di kemudian hari. Selain itu, pendamping mendapatkan banyak pengalaman selama kegiatan dengan masyarakat berlangsung. Sampai saat ini, peneliti juga secara konsisten memantau apakah proses dan progres mereka berhasil atau tidak berhasil dengan standar capaian. Pada dasarnya, kegiatan dilihat dari dua perspektif, pemantauan dan evaluasi.

Tabel 7 5 Perubahan Pada Masyarakat

| SEBELUM PEMBERDAYAAN | SESUDAH PEMBERDAYAAN |
|--|---|
| Belum terbentuknya pola pikir dalam memanfaatkan aset ataupun potensi para Fatayat di Dusun Singoprono | Masyarakat mulai menyadari akan adanya aset dan potensi yang dapat digunakan dari alam menjadi berbagai produk. |
| Belum termanfaatkan dengan kreatif dalam pengelolaan tanaman pisang | Para Fatayat dan masyarakat sudah mendapatkan inovasi dalam pengelolaan pisang yang inovatif. |

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan, merupakan kajian terhadap aset dan potensi masyarakat, alternatif ini ditujukan untuk mengembangkan dan memperkuat perekonomian masyarakat, yang sangat penting dalam mewujudkan impian yang direncanakan untuk mencapai tujuannya. Dalam penilaian ini, hasilnya adalah masyarakat sudah tahu aset mana

dan potensi mana yang harus dimanfaatkan dan masyarakat sadar akan lingkungan yang sangat kaya potensi. Tegalan, lahan kosong, sawah, pekarangan dan sebagainya.

Tolok Ukur tingkat keberhasilan juga ditunjukkan dengan upaya melakukan proses perubahan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, komunitas, dusun hingga desa lain juga ikut terkesan dan mengikuti langkah Dusun Singoprono. Dapat dibuktikan secara konkrit, pada penelitian *Asset Based Community Development* ini yang fokus pada potensi dan aset di masyarakat, perubahan yang ada pada masyarakat tidak akan berhenti sampai disitu, melainkan pengetahuan dan skill mereka akan terus berkembang di kemudian hari dan akan menunjukkan perubahan terus menerus dan berbeda dari yang sebelumnya.

Pelaksanaan pendampingan ini tidak dapat dilakukan secara singkat dan cepat selesai. Namun terdapat proses pemberdayaan dalam pendampingan dan progres ini memerlukan proses waktu yang lama dalam mengamati dan menuntun masyarakat dalam menuju perubahan sosial yang diinginkan.⁶

Pada dasarnya pemberdayaan adalah proses pendampingan terhadap masyarakat dalam membangun kesadaran diri, melakukan dialog kritis untuk mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah. Pengembangan ini bertujuan untuk memproduksi pengetahuan bukan sekedar menghasilkan produk atau sekedar mendapatkan proyek.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

6 Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action, hal. 3

Gambar 23 Pemasaran Produk



Penjualan melalui
UMKM



Pesanan Secara COD



Para Fatayat Mendorong
para anggota dari fatayat
ataupun Ippnu untuk andil
menggunakan produk
tersebut.



Penitipan produk kerajinan ke Maarif Mart (Swalayan NU)



Para Fatayat mendorong sesama anggota antar ranting menggunakan produk.

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Adapun hasil pengolahan dan pengelolaan pisang dipasarkan secara online dan offline. Para Fatayat mendorong para anggota dari fatayat ataupun Ippnu untuk andil menggunakan produk tersebut, utamanya saat acara hajatan, tahlilan, slametan untuk membeli makanan *banana roll* dan ketika ada pameran atau musim wisuda untuk memesan produk kerajinan dari pelepah pisang atau piguranya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL

A. Analisis Tingkat Keberhasilan

Analisis tingkat keberhasilan akan adanya perubahan yang terjadi setelah dilakukannya kegiatan bersama masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perubahan Mindset Masyarakat yang Lebih Luas Tentang Tanaman Pisang

Proses pendampingan pemberdayaan Fatayat (fatayat/ibu-ibu muda) di dusun singoprono berlangsung selama kurang lebih 6,5 bulan. Ada 15 dari 25 Fatayat yang kompeten yang berproses dan mempunyai progress dalam hal ini. Selama proses pendampingan peneliti sudah mendapat banyak data, mulai dari menemui berbagai aset, memetakan dan memahamkan kepada para Fatayat dan masyarakat. Dalam proses keterlibatan pendampingan peneliti, tidak hanya fokus dan lokus terhadap para Fatayat ataupun masyarakat, namun peneliti juga mengedukasi anak-anak dari para ibu-ibu yang terlibat ataupun tidak dalam komunitas Fatayat di dusun singoprono di yayasan darul fitriyah (TPQ & MADIN). Sehingga dari hal tersebut banyak ibu-ibu yang awalnya merasa berat, namun tetap inisiatif untuk kompetensi bahwa kegiatan/program ini berkaitan dengan edukasi terhadap aset yang kita miliki.

Sedikit demi sedikit perubahan pola pikir, semakin bertambah. Yang mana awalnya masyarakat menganggap daun pisang, pelepah pisang hanya sampah, ternyata bisa menghasilkan rupiah dan membawa berkah. Buah pisang yang sebelumnya hanya digoreng dan dijual dengan harga seikhlasnya, kini bervariasi menjadi makanan kekinian dan memiliki nilai jual. Sehingga awal mereka melihat tanaman pisang yang biasa saja, kini pola pikir mereka berubah, bahwa tanaman pisang adalah aset yang harus dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Aksi perubahan adalah faktor utama dalam keterlibatan peneliti bersama para Fatayat ataupun masyarakat di Dusun Singoprono. Setelah menemui, mengenali dan memahami berbagai aset di masyarakat, peneliti melakukan pengamatan dengan menggali data, membaca data dan menganalisis data. Lalu hasil dari analisis tersebut berupa permasalahan yang harus dituntaskan. Adapun Salah satu indikator keberhasilan dari adanya perubahan baik pola pikir maupun tindakan masyarakat adalah masyarakat bisa memanfaatkan aset yang ada di dalam diri mereka untuk menghasilkan suatu barang maupun produk yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Dusun Singoprono melalui kegiatan tradisional maupun lokal dengan pemanfaatan tanaman pisang menjadi produk yang dapat dipasarkan.

2. Peningkatan Ekonomi Melalui Pengolahan Pisang Menjadi Produk

Meningkatnya nilai perekonomian masyarakat merupakan tanda adanya peningkatan pendapatan oleh pihak masyarakat. Semakin meningkatnya pendapatan, masyarakat akan semakin mudah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pada proses pendampingan, peneliti merangkul beberapa kelompok masyarakat, seperti ibu-ibu rumah tangga muda ataupun tua jika berkenan dalam berproses dalam memanfaatkan aset lokal, berupa tanaman pisang. Adapun peneliti mengambil tanaman pisang sebagai keunggulan aset karena, terdapat banyak pohon pisang di tegalan, sawah, di halaman hingga lahan kosong milik warga yang kurang dimanfaatkan dengan baik.

Untuk mengetahui berapa tingkat keberhasilan atau capaian dari pemberdayaan fatayat di Dusun Singoprono maka di lakukanlah analisis pada sirkulasi keuangan. Dari analisis tersebut maka akan memudahkan peneliti dan masyarakat untuk melihat bagaimana perputaran uang serta laba atau keuntungan yang didapatkan.

Tabel 8 1 Bahan Dan Biaya

| No | Bahan | Jumlah Harga |
|----|---------------------------------------|--------------|
| 1 | Pisang 1 sisir | 15.000 |
| 2 | Kulit lumpia isi (50) | 12000 |
| 3 | Chocolatos bubuk 8 (coklat matcha) | 8000 |
| 4 | Keju Kraft | 20.000 |
| 5 | Misis Coklat | 10.000 |
| 6 | Minyak Goreng | - |
| 7 | Boks Kotak | 50.000 |

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahan dan biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan *banana roll* di Dusun Singoprono, Pisang yang digunakan sebenarnya merupakan pisang masyarakat sendiri namun tetap diberikan harga untuk mengetahui keuntungan akhir. Selain itu, satu liter minyak yang dibutuhkan bisa digunakan beberapa kali sehingga untuk harga minyak sendiri tidak akan dihitung masuk ke dalam perhitungan biaya produksi. Dari hasil pembuatan *banana roll* dengan bahan-bahan diatas maka diciptakanlah 4 kemasan *banana roll* yang dijual dengan harga Rp. 22.000; per kemasan. Sehingga dapat dihitung

$$\text{Laba Kotor} = 4 \text{ pcs} \times \text{Rp. } 22.000 = \text{Rp. } 88.000$$

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba kotor-biaya produksi}$$

$$= \text{Rp. } 88.000 - \text{Rp. } 70.000 = \text{Rp. } 18.000$$

Tabel 8 2 Bahan Dan Biaya

| No | Bahan | Jumlah Harga |
|----|--------------------|--------------|
| 1 | Daun pisang kering | - |
| 2 | Pelepah Pisang | - |
| 3 | Kertas Minyak | 2.000 |
| 4 | Solasi kertas 3 | 3.000 |
| 5 | Double tip | 4.000 |
| 6 | Lim G | 13.000 |
| 7 | Kardus | 5.000 |
| 8 | gunting | - |

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahan dan biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan kerajinan dari pelepah dan daun pisang kering di Dusun Singoprono. Selain itu, daun, pelepah dan gunting sudah ada dari para ibu-ibu. Dari hasil pembuatan kerajinan dan pigura dengan bahan-bahan diatas maka diciptakanlah 3 kerajinan dan pigura yang dijual dengan harga Rp. 23.000; per kerajinan. Sehingga dapat dihitung

$$\text{Laba Kotor} = 3 \text{ pcs} \times \text{Rp. } 23.000 = \text{Rp. } 69.000$$

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba kotor} - \text{biaya produksi}$$

$$= \text{Rp. } 69.000 - \text{Rp. } 27.000 = \text{Rp. } 42.000$$

Dari perhitungan yang dilakukan di atas, maka diperoleh laba bersih untuk setiap tanaman pisang adalah Rp. 6.500; keuntungan bersih tersebut tentu saja bisa meningkat karena bahan yang digunakan oleh masyarakat rata-rata adalah bahan yang dimiliki sendiri sehingga tidak

usah membeli atau mengeluarkan uang lebih untuk membeli. Adanya keuntungan yang didapatkan tersebut, jika produksi yang dilakukan dalam skala besar maka bisa dipastikan bahwa keuntungan akan meningkat berkali-kali lipat sehingga akan menaikkan perekonomian masyarakat Dusun Singoprono.

B. Refleksi Hasil Dampungan

1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Masyarakat ialah penentu sepenuhnya atas aset dan potensi yang dimilikinya, baik dalam pemanfaatan maupun bentuk pengolahan sepenuhnya menjadi hak pribadi mereka. Melalui pengelolaan tanaman pisang peneliti dan masyarakat Dusun Singoprono, sepakat menjadikan aset pisang sebagai produk yang dapat dimanfaatkan. Beberapa tahapan yang dilakukan untuk upaya pendampingan Fatayat, proses pendampingan tersebut bisa dilakukan dengan lima cara yaitu: pendekatan, fasilitasi proses, merancang taktik, memetakan kembali organisasi serta faktor yang berpengaruh di dalamnya.

Berawal dari ketertarikannya mengenai isu pendidikan dan kesetaraan Fatayat, peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap kasus, fenomena yang ada di sekitarnya yakni Dusun Singoprono, Desa Sukosari hingga ia menemui beberapa faktor yang berpengaruh dan kemudian dikumpulkan menjadi data. Melalui keterlibatan dengan berbagai pendekatan saat yasin dan tahlil di majelis, saat peneliti bersama ibu-ibu banjari latihan, hingga saat rujak an di depan teras rumah warga.

Usai upaya pendekatan selanjutnya yakni fasilitasi proses. ketika peneliti terlibat dalam komunitas, organisasi ataupun lingkup masyarakat, peneliti harus paham mereka dengan objektivitas keadaan dan pemikiran mereka. Peneliti berpikir bagaimana untuk memahami masalah mereka, lalu mengajak mereka bergerak bersama, bukan berpikir mereka memahami peneliti sebagai (pendamping, penggerak) lalu mereka diam dan melihat peneliti bergerak sendiri. Jadi upaya yang dilakukan peneliti adalah memberikan contoh melalui keterampilan dalam mengelola aset kepada mereka saat berbaur. Kemudian susunlah

strategi dan taktik yang praktis, hingga dari pendamping dan para Fatayat yang didampingi tidak terbebani oleh kegiatan ini.

Dukungan yang diberikan oleh pemerintah desa Sukosari dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam memperkuat dan mengembangkan kegiatan yang ada. sehingga dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dan dapat mengajak organisasi atau kelompok yang ada di masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses dan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam hal ini kelompok pemuda yang diajak terlibat aktif adalah fatayat.

2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis

Metodologi *ABCD (Asset Base Community Development)*, sesuai pada penemuan aset dan proses pendampingan yang dilakukan bersama Masyarakat Dusun Singoprono. Dimana peneliti akan lebih berfokus terhadap penemuan dan pemanfaatan aset yang ada di lapangan. Melalui metode ABCD ini para Fatayat dan masyarakat diharuskan untuk terlibat secara aktif dan partisipatif untuk menemukan dan memanfaatkan aset yang ada.

Pendamping bersama para Fatayat kemudian melakukan beberapa tahapan dalam metode ABCD yang bisa digunakan sebagai bentuk menemukan, mengenali dan memanfaatkan aset yang ada. Ada 5 langkah yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan masyarakat sesuai dengan tahapan dalam metodologi ABCD yakni *discovery, dream, design, define* dan *destiny*.

Discovery adalah langkah awal menggali kembali aset yang ada dalam masyarakat dan mengapresiasi kesuksesan yang pernah terjadi pada masyarakat. Langkah yang dilakukan ini berdampak pada diri mereka yaitu meningkatkan rasa kepercayaan terhadap aset yang mereka miliki sekarang. Proses ini penting dilakukan untuk menemukan kembali aset-aset atau potensi yang ada di diri para Fatayat dan masyarakat namun sudah dilupakan.

Dream, memimpikan sesuatu yang ingin dicapai oleh para Fatayat fatayat dalam kehidupannya. Dalam tahapan ini peneliti bersama para Fatayat dan masyarakat mencoba untuk bermimpi tentang keinginan yang telah ditemukan. Berdasarkan penelitian mimpi yang sudah berjalan adalah Masyarakat dapat memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki, Mengelola hasil kebun, Membuat suatu inovasi, memanfaatkan potensi untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

Design, para Fatayat masyarakat telah menemukan dan memimpikan apa yang ingin mereka capai dalam kehidupannya sehingga untuk mewujudkan mimpi yang di rancangan atau rencana yang dapat digunakan sebagai tolok ukur. Pada tahap Design ini para Fatayat dan masyarakat dusun Singoprono merencanakan untuk mendekati keberhasilan mimpi mereka, dengan merencanakan serta melakukan kegiatan awal yaitu dengan melakukan sosialisasi, melakukan program yang sudah terencana dan membuat acara pelatihan pemberdayaan Fatayat. Dari strategi program yang ada pada para Fatayat dan masyarakat, mereka mampu mengolah potensi yang ada di wilayah mereka sehingga mampu meningkatkan ekonomi pribadi.

Define, pada tahap ini para Fatayat dan masyarakat yang sudah memiliki rencana, untuk mendefinisikan secara lebih sistematis terkait apa yang hendak dilakukan dengan rencana yang ada, pada tahapan ini akan muncul bentuk kegiatan atau program yang telah disepakati bersama. Dengan analisis Low Hanging Fruit, berawal dari memanfaatkan pekarangan hingga lahan kosong Dusun Singoprono untuk ditanami pohon pisang, serta proses selanjutnya peneliti mendampingi para Fatayat dan masyarakat untuk meningkatkan kreativitas mereka dengan memanfaatkan aset yang ada di dusun yaitu kebun pisang.

Destiny, setelah dilakukannya kegiatan atau program yang ada, maka selanjutnya adalah melakukan evaluasi akan kegiatan yang dilakukan, hasil dari evaluasi yang ada dapat dijadikan jika ada kekurangan, akan dapat dilakukan perbaikan guna keberhasilan program di masa depan secara berkelanjutan sesuai dengan kemampuan dan upaya masyarakat itu sendiri.

3. Refleksi Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam

a. Pemberdayaan Dimensi intelektual, eksistensi bahwa umat Islam di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK . Islam mengharapkan pengikutnya untuk menjadi cerdas. Kecerdasan ditandai dengan kemampuan memecahkan masalah dengan cepat dan tepat. Cerdas ditandai dengan memiliki banyak pengetahuan dan informasi. Kecerdasan dapat dilihat dari beberapa indikator seperti: Memiliki kualitas ilmu pengetahuan yang tinggi, yakni: pengetahuan sebagai produk akal dan akal, menunjukkan tingkat akal, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan sebagai tujuan tertinggi.

Tujuan pendidikan intelektual adalah memusatkan perhatian pada pengembangan kecerdasan dan membimbing manusia sebagai individu untuk menemukan kebenaran sejati yang dapat memberikan pencerahan diri. Memahami wahyu pertama Allah yang akan mendidik hambanya melalui 2 cara Allah SWT mendidik umatnya melalui dua cara, yakni melalui firmanNya surat al-alaq ayat 4-5 yang disampaikan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: "Yang mengajar (manusia) dengan pena"

Ayat keempat memiliki makna, bahwa Allah mengajari manusia dengan pena. Artinya pena manusia bisa merekam segala macam pengetahuan, dan manusia bisa mengungkapkan pikiran, pendapat dan keinginan hatinya dengan pena orang.

b. Dimensi spiritual, pemberdayaan ini diharuskan dan diperlukan karena degradasi moral umat yang semakin memprihatinkan, sebagaimana kita mengkaji surat al-Alaq ayat 5:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Manusia lahir ke dunia tanpa mengetahui apapun. Lambat laun, Allah memberi manusia kemampuan untuk melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya, maka dengan kemampuan ini atau ilmu yang mungkin langsung diberikan Allah pada beberapa orang yang dikehendaki, tanpa melalui belajar (ilmu laduni) (Daroini, 2013)

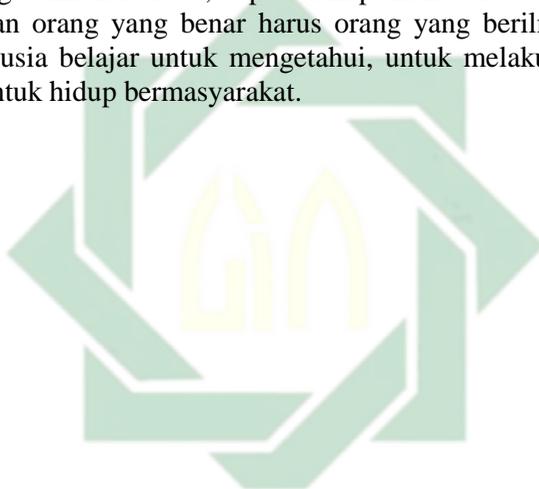
c. Pemberdayaan ekonomi dikarenakan faktor ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam. Tolok ukur pembeda taraf pemikiran manusia adalah sebuah rahmat sekaligus pengingat bagi kelompok manusia yang lebih berdaya untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus dipupuk sejak awal. Ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7 :

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya dari (harta benda) dari penduduk beberapa negara, adalah untuk Allah,Rasul,kerabat (Rasul), anak - anak yatim, orang - orang miskin dan untuk orang - orang yang dalam perjalanan,agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang - orang kaya saja diantara kamu ,apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah.dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman - Nya

Ayat di atas mendefinisikan bahwa kemiskinan lebih banyak diakibatkan sikap dan perilaku umat yang salah dalam memahami ayat Allah SWT, khususnya pemahaman terhadap kepemilikan harta kekayaan. Dengan demikian, apa yang disebut dalam teori sosiologi sebagai Kemiskinan absolut, seharusnya tidak ada pemaknaan demikian, apabila umat Islam memahami secara benar dan bijak (Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari kacamata non-ekonomi seperti lemahnya daya juang, kemalasan, dan minimnya semangat kemandirian).

Dari tiga dimensi diatas, dapat disimpulkan bahwa orang pintar harus benar dan orang yang benar harus orang yang berilmu. Karena eksistensi manusia belajar untuk mengetahui, untuk melakukan, untuk menjadi dan untuk hidup bermasyarakat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pendampingan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan para fatayat dan masyarakat Dusun Singoprono, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perempuan Dusun Singoprono mayoritas adalah Fatayat yang berprofesi petani dengan lahan persawahan, tegalan bahkan pekarangan yang cukup luas. Berlimpahnya aset alam yang ada di dusun Singoprono dan salah satunya adalah tanaman pisang. Pisang menjadi salah satu tanaman yang banyak ditanam oleh mayoritas masyarakat Dusun Singoprono baik itu di pekarangan, sawah, tegalan maupun di area lahan yang kosong, dan terdapat rumah kosong yang sudah menjadi lahan seluas 750 m² yang kemudian dimanfaatkan untuk ditanami pisang sebanyak kurang lebih 290 pohon. Bentuk pengembangan atau pengolahan pisang yang dilakukan para Fatayat dan masyarakat Dusun Singoprono belum sesuai target maksimal, namun hasil panen yang didapatkan langsung dialokasikan ke kas komunitas dan dibagi rata.
2. Pendampingan pada masyarakat Dusun Singoprono khususnya pada para Fatayat telah membuat perempuan yang lebih muda atau yang tergabung dalam komunitas Daras menjadi aktif dalam proses pengembangan dusunnya. Melalui pendampingan yang dilakukan pada Fatayat, akhirnya terbentuklah suatu kelompok dan rencana terkait pembentukan dan pengolahan pisang menjadi produk kerajinan-kerajinan lain sebagai wadah bagi UMKM desa untuk menyalurkan kreatifitasnya.
3. Hasil dari strategi peneliti terkait dengan pengolahan pisang menjadi kerajinan dan makanan dapat dikatakan telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya masyarakat khususnya ibu-ibu dan pelajar Fatayat (IPPNU) dalam proses pelatihan pengolahan pisang tersebut. Selain itu, dengan adanya pengolahan pisang menjadi kerajinan tersebut maka pemasukan yang didapatkan oleh para Fatayat fatayat menjadi meningkat dari hasil penjualan produk.

B. SARAN DAN REKOMENDASI

Acara pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti belumlah usai, masih banyak aset yang tentu perlu dikembangkan di masa depan. Namun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu menjadi salah satu faktor pendorong. Adanya inovasi dan kreativitas para Fatayat dan masyarakat Dusun Singoprono dalam pemanfaatan aset yang mereka miliki.

Sebagai salah satu dusun yang terkecil dari semua dusun di Desa Sukosari, diharapkan dengan adanya pengolahan pisang menjadi berbagai produk ini, peneliti ada rekomendasi untuk masyarakat Dusun Singoprono, dari Fatayat fatayat hingga muslimat, tokoh masyarakat, pemerintahan desa/dusun yang berkaitan dengan kegiatan dampingan pada masyarakat ini yang sudah membantu dan mendukung terkait keberhasilan kegiatan ini yaitu:

1. Para ibu-ibu fatayat dapat terus melanjutkan pengembangan produk pisang dengan konsep satu desa, satu produk.
2. Pemerintah desa maupun dusun mendukung adanya produk olahan pisang.
3. Menjadikan olahan produk tanaman pisang sebagai oleh khas Dusun Singoprono ataupun Desa Sukosari.
4. Terbentuk suatu UMKM yang dapat digunakan masyarakat sebagai wadah untuk menyalurkan kapasitas personal, kreatifitas maupun produk yang mereka hasilkan.
5. Memasarkan lebih luas produk-produk tanaman pisang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dureau, C. (2013). *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*. 216.
- Habibi, S M, 'Pemberdayaan Ekonomi: Pengolahan Bonggol Pisang: Studi Pendampingan Komunitas Fatayat Dengan Pendekatan Asset Based Community Development Di ...', 2018
<<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/24527>>
- Ir. Hendra Hamid, M.Si, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, De La Macca*, 2018, 1
- Keluarga, Ekonomi, and Pada Kondisi, '2020 - Stevany', *Untirta Civic Education Journal*, 5.2 (2020), 149–62
- Kementerian Sosial, 'Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 Tahun 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna', 2010, 1–12
- Sadilah, Emiliana, Taryati, Dkk, *Ekonomi Kreatif, Jantra*, 2010, v
<<http://www.bpsnt-jogja.info>>
- Sidiq, Asah Wiari, Asih Niati, Citra Rizkiana, and Soedarmadi Soedarmadi, 'Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Dengan Memanfaatkan Limbah Pohon Pisang', *Jurnal Surya Masyarakat*, 2.2 (2020), 110 <<https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.110-114>>
- Suharto, Edi, and D 2005 Ph, *MASYARAKAT Foerdayakan Mem Bang Un Masyarakat*
- Daroini, A. I. (2013). Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab Skripsi. *Skripsi*, 53(9), 89–99.
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan Fatayat melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan Dan*

Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 226.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>

Sugiarti, Y., & Sutrisni, S. (2020). Pemberdayaan Fatayat Melalui Wirausaha Pengolahan Buah Siwalan Di Desa Banuaju Timur Kecamatan Batang-Batang. *Jurnal ABDIRAJA*, 3(2), 15–17.
<https://doi.org/10.24929/adr.v3i2.896>

Tim Penyusun KKN ABCD. (2017). *Panduan KKN ABCD*.

UIN ALAUDIN. (n.d.). *Uin Alaudin*.

Mahfudz. Syekh Ali. 1979. Hidayatul Mursyidin, Libanon: Darul Ma'rifat

Nadhir, S, dkk. 2015. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

Suharto Edi. 2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi. Pembangunan kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Jakarta: PT Refika Aditama, 2014.

Refrensi Wawancara

Wawancara Bersama, *Forum Group Discussion (FGD)* dihadiri oleh bapak kasun, kepala desa 11 Desember 2021

Wawancara Bersama, *Forum Group Discussion (FGD)* dihadiri oleh bapak kasun, ketua fatayat dan anggota fatayat 18 Desember 2021

Wawancara Bersama, *Forum Group Discussion (FGD)* dihadiri oleh ketua fatayat dan anggota fatayat 21 februari 2022